Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan

MODUL TEORI

BAHASA INDONESIA

2019

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

BAHASA INDONESIA

PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

JURUSAN KEBIDANAN

POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Pendahuluan 1

BAB1 Kedudukan Bahasa Indonesia 3
A. Pengertian Bahasa 4
B. Aspek Bahasa 4
C. Konsep Dasar Kedudukan Dan Fungsi Bahasa 5
D. Konsep Dasar Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Sebagai Bahasa Negara Atau Bahasa Resmi 5
E. Perbedaan bahasa indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara atau resmi 6
Rangkuman 7
Tes Formatif 9
Glosarium 11
Daftar pustaka 12

BAB 2 Sejarah Bahasa Indonesia 13
A. Sejarah lahirnya bahasa indonesia 14
1. Asal mula lahirnya bahasa indonesia 14
2. Penyempurnaan ejaan menjadi bahasa indonesia 16
Rangkuman 19
Tes Fomatif 20
Glosarium 21
Daftar pustaka 22

BAB 3 Perkembangan Bahasa Indonesia 23
A. Perkembangan bahasa indonesia sebelum kolonial 24
B. Perkembangan bahasa indonesia pada masa kolonial 24
C. Perkembangan bahasa indonesia pada masa pergerakan 24
D. Perkembangan bahasa indonesian pada era globalisasi 25
E. Upaya peningkatan dan pengembangan bahasa indonesia 25
Rangkuman 26
Tes Fomatif 27
Glosarium 28

BAB 8 Penulisan Karya Ilmiah 66
A. Pengertian karya ilmiah 67
B. Fungsi karya ilmiah 67
C. Syarat karya ilmiah 67
D. Sifat 68
E. Jenis 68
F. Manfaat 68
G. Sistematis 69
Rangkuman 73
Tes Fomatif 74
Glosarium 75
Daftar pustaka 76

BAB 9 Membaca Untuk Menulis 77
A. Ikhwal untuk membaca untuk menulis 78
B. Metode membaca dan menulis 80
C. Gaya tulisan yang berasal dari membaca 80
Rangkuman 82
Tes Fomatif 83
Glosarium 84
Daftar pustaka 85

BAB 10 Berbicara Untuk Keperluan Akademik 86
A. Konsep dasar berbicara 87
B. Jenis berbicara 89
C. Kaitan berbicara dengan keterampilan berbahasa dan komponen lain 91
D. Hubungan berbicara dan membaca 91
E. Hubungan berbicara dan menulis 92
F. Tahap – tahap dalam berbicara dalam akademik 92
Rangkuman 93
Tes Fomatif 94
Glosarium 95
Daftar Pustaka 96
Kunci Jawaban 97

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang ke orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi, juga didukung oleh seorang sosiolinguis bernama Ronald Wardhaugh, penggambaran yang lebih luas tentang bahasa pernah disampaikan oleh bapa Linguistik modern, Ferdinand De Sausure.Ia menjelaskan bahasa dengan menggunakan tiga istilah, yaitu Langage, Langue dan Parole.

Ketiga istilah dari bahasa Francis itu, dalam bahasa Indonesia di padankan dengan satu istilah saja yaitu 'bahasa'. Langage adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal.Langage ini bersifat abstrak.Istilah langue mengacu pada sistem lambang bunyi tertentu yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat tertentu.Sedangkan parole adalah bentuk konkret langue yang digunakan dalam bentuk ujaran atau tuturan oleh anggota masyarakat dengan sesamanya.

Memberikan kemampuan mahasiswa untuk memahami cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengerti tata cara yang harus di perhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama pada saat berbicara, saat membuat karya tulis ilmiah, atau sebagainya.

Untuk menguasai modul ini, selain mahasiswa harus pernah memperoleh mata kuliah Bahasa Indonesia, siswa harus mengetahui apa saja yang harus di perhatikan dalam penggunaannya.

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki tingkat penguasaan/kemampuan:

1. Memahami dan mengetahui kedudukan bahasa Indonesia
2. Memahami dan mengetahui sejarah bahasa Indonesia
3. Memahami dan mengetahui perkembangan bahasa Indonesia
4. Memahami dan mengetahui bahasa negara dan bahasa persatuan
5. Memahami dan mengetahui penggunaan bahasa untuk keperluan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
6. Memahami dan mengetahui fungsi bahasa, peran bahasa indonesia dalam pembangunan bangsa
7. Memahami dan mengetahui menulis karya ilmiah
8. Memahami dan mengetahui karya tulis ilmiah
9. Memahami dan mengetahui membaca untuk menulis
10. Memahami dan mengetahui berbicara untuk keperluan akademik

Penguasaan konsep dan kemampuan mengembangkan mata kuliah Bahasa Indonesia agar dapat dan digunakan oleh mahasiswa, sehingga pada gilirannya dapat mengembangkan bahasa Indonesia dengan baik dan benaragar berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikuti petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan sampai memahami betul apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Baca bagian demi bagian dan temukan kata kunci dan kata-kata yang dianggap baru.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul
4. Mantapkan pemahaman melalui diskusi
5. Carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang materi modul untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

BAB : 1
KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajarini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan kedudukan Bahasa Indonesia.

TUJUAN KHUSUS

Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mengerti apa itu Bahasa Indonesia
2. Memahami sejarah bahasa indonesia
3. Mampu menjelaskan tentang Bahasa Indonesia
4. Mampu menjelaskan kedudukan bahasa indonesia di indonesia

URAIAN MATERI

A. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2000:8).

Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi, dalam hal ini dengan "mempergunakan bahasa",adalah alat vital bagi masyarakat manusia (Anwar, 1995:201). Menggunakan bahasa berarti mengirimkan lambang-lambang dari pembicara menuju kepada pendengar. Ada lima karakteristik bahasa yaitu (a) bahasa sebagai seperangkat bunyi sebab dalam kehidupan sehari-hari kalau seseorang berbicara maka dapat didengar bunyi-bunyian bahas, (b) hubungan antara bunyi bahasa atau urutan bunyi bahasa dengan objeknya bersifat arbriter dan tidak dapat diramalkan sehingga suatu benda yang disebut "anjing", di Prancis disebut chien, di Spanyol dinamai perro, di Indonesia disebut anjing padahal perwujudannya hanya satu, (c) bahasa bersistem yang berbedasatu sama lain, (d) bahasa adalah seperangkat lambang-lambang yang digunakan untuk mengganti benda, peristiwa, proses atau aktivitas yang dimaksud, dan (e) bersifat sempurna sehingga bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi (Hill dalam Pateda, 1991:20).

Karakteristik bahasa dapat dinyatakan sebagai sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.Bahasa juga bersifat sistemis karena tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Oleh karena itu, lazim disebut bahasa itu bersifat arbriter, artinya hubungan antara lambangdengan diperlambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu(Chaer dan Agustina, 1995:15). Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa seperangkat bunyi yang bersifat arbriter dan tidak dapat diramalkan.

B. Aspek bahasa

Bunyi bahasa yang kita dengar dan kita ucapkan itu sebenarnya memiliki sistem atau memiliki keteraturan. Sehinngga suatu bunyi itu akan memiliki makna jika dalam pengucapannya tidak sembarangan atau memiliki sistem yang berlaku dalam suatu bahasa. Kata buku, misalnya, urutan bunyinya tersusun b-u-k-u-. Jika urutan diubah, misalnya menjadi k-u-b-u, maknanya pun akan berubah. Bahkan bunyi-bunyi itu akan tidak bermakna apabila urutannya diubah secara sembarangan, misalnya menjadi u-k-u-b atau k-u-u-b. Meskipun unsur bunyinya tetap sama, rangkainya bunyi u-k-u-b dan k-u-u-b tidak mempunyai makna karena tidak tersusun menurut bunyi yang berlaku di dalam bahasa Indonesia.

Kenyataan ini membuktikan bahwa bunyi-bunyi bahasa itu bersistem.Sebagai suatu sistem, bahasa memiliki komponen yang tersusun secara heirarkhis.Komponen tersebut

meliputi komponen fonologis, morfologis, sitaksis, dan semantis.Ssesuai keberadaannya sebagai suatu sistem masing-massing komponen tersebut saling memberi arti, saling berhubungan, dan saling menentukan, misalnya perbedaan kata pakta dan fakta ditentukan oleh terdapat perbeddaan fonem p/ dan f/. Fonem i/, misalnya, pada tataran lebih lanjut dapat berkedudukan sebagai akhiran yang secara simultan dapat digabungkan dengan awalan me-, selanjutnya dapat digabungkan dengan kata dasar siram, sehingga dapat membentuk kata menyirami. Pada tataran lebih lanjut kata menyirami belum memiliki sebuah informasi. Satuan informassi akan dimilikinya pabila digabungkan dengan kata adik dan bunga, sehingga memiliki struktur sintaktik adik menyirami bunga.

C. Konsep dasar kedudukan dan fungsi bahasa

1. Konsep dasar kedudukan dan fungsi bahasa sebagai bahasa nasional

Kehadiran bahasa indonesia mengikuti perjalanan sejarah panjang. Perjalanan itu dimulai sebelum kolonial masuk ke bumi Nusantara, dengan bukti-bukti prasasti yang ada, misalnya yang didapatkan di Bukit Talang Tuwo dan Karang Brahi, serta batu nisan di Aceh, sampai dengan dicetusnya inspirasi persatuan pemuda-pemuda Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 yang konsep aslinya berbunyi:

Kami poetera dan poeteri Indonesia
mengakoe bertoempah darah satoe,
Tanah Air Indonesia.
Kami poetera dan poeteri Indonesia
mengakoe berbangsa satoe,
Bangsa Indonesia.
Kami poetera dan poeteri Indonesia
mendjoendjoeng bahasa persatoean,
Bahasa Indonesia.

Sebelum tercetusnya Sumpah Pemuda, bahasa Melayu di pakai sebagai *lingua franca* di seluruh kawasan tanah air kita. Adanya bahasa Melayu ini pun tidak akan mengurangi fungsi bahasa daerah. Bahasa daerah tetap dipakai dalam situasi kedaerahan dan tetap berkembang.pada saat itulah, bahasa Melayu yang berjiwa semangat baru diganti dengan nama*bahasa Indonesia.*

"Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya antardaerah.

D. Konsep dasar kedudukan dan fungsi bahasa sebagai bahasa negara/resmi

Pemilihan bahasa sebagai bahasa negara bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan.Terlalu banyak hal yang harus dipertimbangkan. Salah timbang akan mengakibatkan tidak stabilnya suatu negara. Sebaga contoh konkret, negara tetangga kita Malaysia, Filipina, Singspura, tetap menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi di negaranya, walaupun sudah berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjadikan bahasanya sendiri sebagai bahasa resmi.

Hal-hal yang merupakan penentu keberhasilan pemilihan sesuatu bahaa sebagai bahasa negara apabila (1) bahasa tersebut dikenal dan dikuasai oleh sebagian besar penduduk negara itu, (2) secara geografis, bahasa tersebut terlebih menyeluruh penyebarannya, dan (3) bahasa tersebut diterima oleh seluruh penduduk negara itu.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, dalam pasal 36 UUD 1945 dinyatakan dengan tegas bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara. Denagan perkataan lain, harus ditegaskan pula bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa Negara. Dalam "Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 s.d. 28 Februari 1975 dikemukan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

(1) Bahasa resmi kenegaraan,
(2) Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan,
(3) Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentinngan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan
(4) Bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.
(5) Keempat fungsi itu harus dilaksanakan, sebab minnimal empat fungsi itulah memang sebagai ciri penanda bahwa suatu bahasa dapat dikatakan berkedudukan sebagai bahasa negara.

E. Perbedaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara/resmi

Bahasa Indonesia sebagai Bahassa Nasional	Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negra/Resmi
Proses terbentuknya: Sumpah Pemuda, pada tanggal 28 Oktober 1928	Proses terbentuknya: pada tanggal 18 Agustus 1945, UUD 1945 pasal 36
Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa naional: 1. Lambang kebanggan nasional 2. Lambang identitas nasional 3. Alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda latar	Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara/resmi: 1. Bahasa resmi kenegaraan 2. Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan.

belakang sosial budaya dan bahasa 4. Alat penghubung antara budaya dan daerah	3. Bahasa resmi didalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan 4. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi

RANGKUMAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2000:8).

Bunyi bahasa yang kita dengar dan kita ucapkan itu sebenarnya memiliki sistem atau memiliki keteraturan. Sehinngga suatu bunyi itu akan memiliki makna jika dalam pengucapannya tidak sembarangan atau memiliki sistem yang berlaku dalam suatu bahasa.Kehadiran bahasa Indonesia mengikuti perjalanan sejarah panjang.Sebelum tercetusnya Sumpah Pemuda, bahasa Melayu di pakai sebagai *lingua franca* di seluruh kawasan tanah air kita. Adanya bahasa Melayu ini pun tidak akan mengurangi fungsi bahasa daerah. Bahasa daerah tetap dipakai dalam situasi kedaerahan dan tetap berkembang.pada saat itulah, bahasa Melayu yang berjiwa semangat baru diganti dengan nama*bahasa Indonesia.*

TES FORMATIF

A. Pilihan Ganda

1. Peristiwa penting yang melatarbelakangi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah...
   a. Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928
   b. Proklamasi 17 Agustus 1945
   c. Proklamasi 18 Agustus 1945
   d. Kongres Bahasa Indonesia I 25-28 Juni 1938
   e. Kongres Bahasa Indonesia II 28 Oktober 1954
2. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara dilandasi oleh UUD 1945 pasal...
   a. UUD 1945 pasal 33
   b. UUD 1945 pasal 13
   c. UUD 1945 pasal 36
   d. UUD 1945 pasal 34
   e. UUD 1945 pasal 23
3. Dibawah ini yang bukan merupakan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional adalah...
   a. Lambang kebanggan nasional
   b. Alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda latar belakang
   c. Pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi
   d. Alat perhubungan antar budaya dan antar daerah
   e. Lambang identitas nasional
4. Dibawah ini adalah fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara,kecuali...
   a. Bahasa resmi negara
   b. Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan
   c. Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan
   d. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi
   e. Mencerdaskan kehidupan bangsa

5. Diselenggarakan di manakah Seminar Politik Bahasa Nasional...
   a. Medan
   b. Jakarta
   c. Surabaya
   d. Lampung
   e. Solo

GLOSARIUM

Vital	: Sangat penting untuk kehidupan dan sebagainya
Arbiter	: Sewenang wenang, berubah – ubah, tidak tetap
Sistemis	: Bartalian atau berhubungan dengan suatu sistem atau susunan yang teratur
Fonologis	: Kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi – bunyi bahasa
Morfologis	: Mempelajari seluk beluk bentuk kata
Sitaksis	: Tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan
Simantis	: Makna yang terkandung pada bahasa, kode, atau jenis reprentasi lain

DAFTAR PUSTAKA

Alex dan zchmad HP,2010.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Rahayu. Minto.2012. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Ari, Sofi.2013.*Fungsi Bahasa Secara Umum dan Kedudukan BahasaIndonesia.*

BAB : 2
SEJARAH BAHASA INDONESIA

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajarini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan sejarah Bahasa Indonesia.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan perkembangan bahasa indonesia
2. Mendeskripsikan perkembangan ejaan bahasa indonesia
3. Mengidentifikasi perkembangan ejaan bahasa indonesia.
4. Merumuskan sejarah bahasa indonesia.

URAIAN MATERI

A. Sejarah lahirnya bahasa indonesia

1. Asal mula lahirnya bahasa Indonesia

Pertama tentang nama bahasa Indonesia, pada tanggal 2 Mei 1926 dalam rapat perumusan kongres pemuda pertama Muhammad Yamin mengusulkan supaya ayat ketiga dalam rancangan sumpah pemuda. Usul itu diterima panitia dan jadilah nama bahasa Indonesia yang kita gunakan sampai sekarang. Nama INDONESIA diciptakan oleh seorang dokter Inggris yang bernama George Windsor Earl pada tahun 1850 yang dieja sebagai "Indunesian", yang kemudian oleh J.R.Logan diubah menjadi "Indonesian". Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh CH. A. Van Ophuijsen yang dimuat dalam kitab logat Melajoe yang dibantu oleh Engku Nawawi gelar Sutan Maknur dan M. Taib Sutan Ibrahim. Kemudian pada tahun 1908 pemerintah Hindia-Belanda (VOC) mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama Commissie Voor de Polkslectuur (Taman Bacaan Rakyat) yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka.

Pada tahun 1933 secara resmi berdirilah sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya sebagai Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana dan kawan-kawan. Bahasa Indonesia semakin ramai dibicarakan dikalangan luas dan pada tanggal 25-28 Juni 1938 diselenggarakan Kongres Bhasa Indonesia I di kota Solo. Dari hasil kongres itu dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendikiawan dan budayawan Indonesia saat itu.Pada tahun 1942 surutlah bahasa Belanda dari pergaulan resmi karena bahasa itu dilarang oleh administrasi militer Jepang. Walaupun telah diikrarkan dalam Sumpah Pemuda, namun secara yuridis belum ada penetapan resmi penggunaan bahasa Indonesia. Akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1945, ditetapkanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa Negera menurut Undang-Undang Dasar pasal 36.

Penelitian bahasa Indonesia diaktifkan dengan penerbitan majalah, buku dan kertas kerja, dan dengan diadakannya seminar, symposium dan kongres bahasa (Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tahun 1954, Kongres Bahasa Indonesia III di Jakarta pada tahun 1978, Kongres Bhasa Indonesia IV di Jakarta 1983, dan Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta pada tahun 1988, Kongres Bhasa Indonesia VI pada tahun 1993, Kongres Bahasa Indonesia VII pada tahun 1998). Ejaan Van Ophuijsen direvisi dua kali: pada tahun 1947 ditetapkan ejaan Soewandi yang mengganti "oe" Belanda dengan 'u" untuk fonem/u/, pada tahun 1972 disahkan Ejaan Yang Disempurnakan yang menyelaraskan sistem ejaan Indonesia dan Malaysia.

Kesusastraan Indonesia maju dengan pesat disertai dengan peningkatan jumlah pembaca.Perkawinan antar suku yang semakib lazim juga menambah orang berbahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

a. Tonggak sejarah perjalanan Bahasa Indonesia
   1) Lahirnya ejaan resmi bahasa Melayu yang disusun oleh Ch. A. Van Ophijsen pada tahun 1901.
   2) Berdirinya taman bacaan rakyat pada tahun 1908.
   3) Tanggal 2 Mei 1926 Muhammad Yamin "bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia".
   4) 16 Juni 1927 Jahja Datoek Kajo menggunakan bahasa Indonesia dalam pidatonya.
   5) Tanggal 28 Oktober 1928 diucapkanlah sumpah pemuda yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa peratuan.
   6) Tahun 1933 berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya sebagai Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana.
   7) Tahun 1936 Sutan Takdir Alisyahbana menyusun Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia.
   8) Tanggal 25-28 Juni dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil Kongres itu dapat disimpilkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendikiawan dan budayawan Indonesia saat itu.
   9) Tanggal 18 Agustus ditandatanganilah Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.
   10) Tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan ejaan Republik sebagai pengganti ejaan Van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.
   11) Tanggal 28 Oktober sampai 2 November 1954 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia II di Medan. Kongres ini merupakan perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus menerus menyempurnakan bahassa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa kebangsaan dan ditetapkan sebagai bahasa Negara.
   12) Tanggal 16 Agustus 1972 H. M. Soeharto, Presiden Republik Indonesia, meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) melalui pidato kenengaraan di hadapan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.
   13) Tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Pedoman Umum Pembentukan istilah resmi berlaku diseluruh Wilayah Indonesia (Wawasan Nusantara).
   14) Tanggal 28 Oktober sampai 2 November 1978 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia III di Jakarta. Kongres yang diadakan dalam rangka

memperingati Sumpah Pemuda yang ke-50 ini selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembanganbahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

15) Tanggal 21-26 November 1983 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia Iv di Jakarta. Kongres yang diadakan dalam rangka Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga amanat yang tercantum di Garis- Garis Besar Haluan Negara, yang mewajibkan kepada semua warga Negara,Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat tercapai semaksimal mungkin.
16) Tanggal 28 Oktober sampai 3 November 1988 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta. Kongres ini dihadiri oleh kira-kira tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Indonesia dan peserta tamu dari Negara sahabat seperti Brunei Darusalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan Australia.Kongres ituditandatangani dengan dipersembahkannya karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pencinta bahasa di Nusantara, yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
17) Tanggal 28 Oktober sampai 2 November 1993 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia VI di Jakarta. Pesertanya sebanyak 770 pakar bahasa dari Indonesia dan 53 Peserta tamu dari mancanegara meliputi Australia, Brunei Darusalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.kongres mengusulkan agar pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ditingkatkan statusnya menjadi Lembaga Bahasa Indonesia, serta mengusulkan disusunnya Undang- Undang Bahasa Indonesia,
18) Tanggal 26-30 Oktober 1998 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia VII di Hotel Indonesia, Jakarta. Kongres itu mengusulkan dibentuknya Badan Pertimbangan Bahasa.

2. Penyempurnaan ejaan menjadi bahasa Indonesia

Ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Kita mengetahui (bahkan ada yang mengalami) bahwa dalam kaidah bahasa Indonesia telah dikenal beberapa penyempurnaan ejaan.

a. Ejaan van Ophuysen: ditetapkan tahun 1901 sejak peraturan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin, berdasarkan rancangan Charles Adriaan van Ophuysen dengan bantuan Engkau Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Usaha kearah penyempurnaan juga diusahakan berkali-kali. Selama Kongres Bahasa Indonesia pertama di Solo (1938), disarankan agar ejaan bahasa Indonesia lebih diinternasionalkan.

b. Ejaan Suwandi: ditetapkan tahun 1947 dengan Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 19 Maret 1947, No. 264/Bhg A; Suwandi waktu itu menjabat Menteri PP&K. Perubahan ejaan dilakukan berdasarkan Ejaan van Ophuysen dan dimaksud untuk menyederhanakan ejaan yang telah berlaku. Masyarakat kemudian menanamkan ejaan baru tersebut sebagai Ejaan Republik. Beberapa usul yang diajukan panitia menteri waktu itu, belum dapat diterima karena masih harus ditinjau lebih jauh lagi. Namun sebagai langkahpertama kearah usaha penyederhanaan dan penyelarasan ejaan dengan perkembangan bahasa, keputusan Suwandi pada masa pergolakan revolusi mendapat sambutan baik.
c. Tahun 1945 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia ke-II di Medan atas prakarsa Menteri Mohammad Yamin. Masalah ejaan timbul lagi sebagai salah satu mata acara pertemuan itu. Kongres memutuskan supaya ada badan yang menyusun peraturan ejaan yang praktis bagi bahasa Indonesia. Dengan surat Keputusan tanggal 19 Juli 1956 No. 44876/S Menteri PP&K membentuk suatu panitia (Priyono-Katoppo, Ketua) yang berhasil merumuskan patokan-patokan baru pada tahun 1957 setelah bekerja selama setahun.
d. Tahun 1959 berlangsung suatu perjanjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan persekutuan Tanah Melayu. Sebagai tindak lanjut dari perjanjian persahabatan tersebut antara lain berupa usaha mempersamakan ejaan bahasa kedua negara. Pada akhir tahun 1959, sidang peruntusan Indonesia dan Melayu (Slametmulyana – Syed Nasirbin Ismail, Ketua) menghasilkan konsep ejaan bersama yang kemudian dikenal dengan nama Ejaan Melindo (Melayu – Indonesia). Perkembangan politik selama tahun-tahun berikutnya mengurungkan peresmian ejaan tersebut.
e. Sesuai dengan laju pembangunan nasional, Lembaga Bahasa dan Kesusatraan yang pada tahun 1968 menjadi Lembaga Bahasa Nasioanal serta akhirnya pada tahun 1975 menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menyusun program pembakuan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Berdasarkan surat keputusan Menteri PP&K Sarino Mangun Pranoto tanggal 19 September 1967, disahkanlah Panitia Ejaaan Bahasa Indonesia (A.M.Moeliono, Ketua) untuk menyusun konsep yang merangkum segala usaha penyempurnaan yang terdahulu. Konsep itu ditanggapi dan dikaji oleh kalangan luas di seluruh tanah air selama beberapa tahun.
f. Atas permintaan ketua Gabungan V, Komando Operasi Tertinggi (KOTI), rancangan peraturan ejaan tersebut dipakai sebagai bahan oleh Tim Ahli Bahasa KOTI yang dibentuk ketua Gabungan V KOTI berdasarkan Surat Keputusan tanggal 21 Februari 1967 No. 011/G-5/II/1967 (S.W.Rujiati Muljadi, Ketua). Dalam pembicaraan mengenai ejaandengan pihak Malaysia di Jakarta pada tahun 1966 dan di Kuala Lumpur pada tahun 1967.

g. Dalam komunike bersama yang dikeluarkan Menteri Pendidikan Kebudayaan Indonesia Mashuri dan Menteri Pelajaran Malaysia–Hussein Onn (1972) rancangan tersebut disetujui untuk di jadikan bahan dalam usaha bersama didalam pengembangan bahasa nasional kedua negara.

h. Rancangan itu kemudian dilengkapi dalam Seminar Bahsa Indonesia di Puncak tahun 1972; diperkenalkan secara luas oleh sebuah panitia antar departemen (Ida Bagus Mantra, Ketua) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri PP&K tanggal 20 Mei 1972 No. 03/A.I/72. Akhirnya pada peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1972 diresmikan aturan ejaan yang baru berdasarkan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972 dengan nama *Ejaan Yang Disempurnakan* (Shadily [ed] ; 1980 : 888 – 9).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang DIsempurnakan*, sebagai patok pemakaian ejaan itu. Karena penuntun itu perlu dilengkapi, maka Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan tanggal 12 Oktober 1972. No. 156/P/1972 (Amran Halim, Ketua), menyusun baku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang DIsempurnakan*, yang berupa pemaparan kaidah ejaan yang luas, diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975, No. 0196/U/1975.

Penerbitan pertama buku tersebut sebanyak 25.000 buah dimungkinkan oleh tersedianya biaya Pelita II yang disalurkan melalui Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan dan Profesi. Buku *PedomanUmum Ejaan Bahasa Indonesia Yang DIsempurnakan* itu disebarluaskan dengan cuma-cuma ke berbagai instansi, kalangan masyarakat, dan perseorangan. Oleh karena banyaknya para peminat, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah mencetak ulang buku tersebut sebanyak 25.000 buah dalam bentuk majalah, yaitu Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra, tahun I dan II, No. 4, 1976. Mengingat masih banyaknya para peminat yang belum terlayani, maka Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, atas persetujuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mengadakan kerja sama dengan PN Balai Pustaka untuk menertbitkan kembali buku pedomantersebut, bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda ke -50 pada tahun 1978. (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa : 1979 : 9-10).

Buku *PedomanUmum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh PN Balai Pustaka.

RANGKUMAN

Pertama tentang nama bahasa Indonesia, pada tanggal 2 Mei 1926 dalam rapat perumusan kongres pemuda pertama Muhammad Yamin mengusulkan supaya ayat ketiga dalam rancangan sumpah pemuda. Usul itu diterima panitia dan jadilah nama bahasa Indonesia yang kita gunakan sampai sekarang. Nama INDONESIA diciptakan oleh seorang dokter Inggris yang bernama George Windsor Earl pada tahun 1850 yang dieja sebagai "Indunesian", yang kemudian oleh J.R.Logan diubah menjadi "Indonesian".

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang DIsempurnakan*, sebagai patok pemakaian ejaan itu.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan tanggal 12 Oktober 1972. No. 156/P/1972 (Amran Halim, Ketua), menyusun baku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang DIsempurnakan*, yang berupa pemaparan kaidah ejaan yang luas, diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975, No. 0196/U/1975.

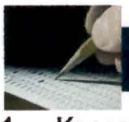

TES FORMATIF

1. Kapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) di resmikan?
   a. 16 Agustus 1972
   b. 18 Agustus 1972
   c. 16 Oktober 1989
   d. 18 Oktober 1954
   e. 31 Agustus 1954
2. Dimanakah Kongres Bahasa I dilaksanakan?
   a. Di Papua
   b. Di Medan
   c. Di Jakarta
   d. Di Solo
   e. Di Jawa
3. Pada Kongres Bahasa Indonesia ke berapakah, di usulkannya Badan Pertimbangan Bahasa?
   a. Kongres I
   b. Kongres VII
   c. Kongres V
   d. Kongres IV
   e. Kongres II
4. Siapa yang menciptakan nama Indonesia?
   a. Muhammad Yamin
   b. M. Tabrani
   c. George Windsor Earl
   d. J.R. Logan
   e. Ir. Soekarno
5. Kapan ejaan republik secara resmi menggantikan ejaan van ophuisjen?
   a. 19 Maret 1947
   b. 16 Agustus 1972
   c. 31 Agustus 1972
   d. 25 Juni 1938
   e. 17 Agustus 1945

GLOSARIUM

Cendikiawan : Orang yang memiliki kecerdasan yang sangat baik
budayawan : Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang budaya
yuridis : Segala hal yang mempunyai arti hukum
symposium : Pertemuan dengan beberapa pembicara yang mengemukakan pidato
sastrawan : Sebutan bagi penulis sastra

DAFTAR PUSTAKA

Kanzannudin, Muhammad.2011. *bahasa indonesia di perguruan tinggi.* Rembang: Yayasan Adhigama.

Alek dan Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Kunjana,Algensindo Rahardi.2010.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta:Penerbit Erlangga.

BAB :3
PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajarini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Perkembangan Bahasa Indonesia.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tentang awal mula bahasa indonesia
2. Mendeskripsikan tentang kerajaan pertama yng menggunakan bahasa indonesia
3. Mengidentifikasi lahirnya bahasa indonesia
4. Merumuskan peningkatan bahasa indonesia

URAIAN MATERI

A. Perkembangan bahasa Indonesia sebelum kolonial

Pada zaman keemasan Sriwijaya, bahasa Melayu berperan penting pada saat itu karena Sriwijaya merupakan pusat kebudayaan.Perdagangan, tempat belajar filsafat, dan pusat keagamaan (budha).Bahasa Melayu juga digunakan sebagai bahasa pengantar, bahasa resmi, bahasa agama, bahasa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan sebagai penerjemah buku-buku keagamaan.

Ditemukannya beberapa prasasti yang bertuliskan bahasa Melayu kuno dengan huruf Pallawa antara lain :

1. Prasasti kedudukan bukit 683 M
2. Prasasti Talang Tuwo (dekat Palembang, 684 M)
3. Prasasti Karang Brahi (antara Jambi dan sungai Musi<,688 M)
4. Inskripsi Kanda Suli (Kedu, Jawa Tengah, 832 M)
5. Prasasti Bogor, 942 M

Tahun 1936, ditemukan prasasti bahasa Melayu yang berbentuk prosa diselingi puisi. Tahun 1980 ditemukan batu nisan berisi syair yang menggunakan bahasa Melayu di Minje Tujoh (Aceh). Masuknya agama Islam ke kepulauan Nusantara, membuat kedudukan bahasa Melayu kian penting.

B. Perkembangan bahasa Indonesia di masa kolonial

Abad XVIII, bangsa-bangsa Barat memasuki kepulauan Nusantara. Laporan dan Kerts, tahun 1631, pemerintahan Belanda mengeluarkan SK No. 104/1631 yang antara lain berisi "...Pengajaran di sekolah-sekolah bumi putera diberikan dalam bahasa Melayu."

Ejaan Van Ophuijsen (1901), ejaan ini merupakan ejaan resmi bahasa Melayu dan diterbitkan dalam *kitab logat Melajoe*. Tahun 1908, pemerintahan Belanda mendirikan Komisi Bacaan Rakyat (Dr. G.A.J. Hazeu) tujuannya:

1. Menyediakan bahan bacaan yang cocok untuk rakyat
2. Menyebarkan bacaan tersebut ke sekolah-sekolah Hindia-Belanda (sebutan Indonesia pada masa penjajahan)

C. Perkembangan bahasa Indonesia di masa pergerakan

Berdirinya Boedi Oetomo (1908), dan puncak pergerakka pada Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 dengan dicetuskannya ikrar atau Sumpah Pemuda.

Perkembangan bahasa Indonesia di masa pergerakan setelah Sumpah Pemuda perkembangan bahasa Indonesia tidak berjalan dengan mulus. Belanda sebagai penjajah melihat pengakuan pada bahasa Indonesia itu sebagai kerikil tajam. Oleh karena itu, dimunculkanlah seorang ahli pendidik Belanda bernama Dr. GAJ Niewen Huis dengan

politik bahasa kolonialnya.Pengaruh politik bahasa yang dicetuskan Niewen Huis itu tentu saja menghambat perkembangan bahasa Indonesia.Banyak pemuda pelajar Indonesia berlomba-lomba mempelajari bahasa Belanda, bahkan ada yang meminta pengesahan agar diakui sebagai orang Belanda (seperti yang dilukiskan Abdul Muis dalam roman Salah Asuhan pada tokoh Hanafi).

Sebaliknya pada masa pendudukan Dai Nippon, bahasa Indonesia mngalami perkembangan yang pesat. Tentara penduduk Jepang sangat membenci semua yang berbau Belanda, sementara itu orang-orang bumi putera belum bisa berbahasa Jepang. Oleh karena itu digunakanlah bahasa Indonesia untuk memperlancar tugas-tugas administrasi dan membantu tentara Dai Nippon melawan tentara Belanda dan sekutu-sekutunya.

D. Perkembangan bahasa Indonesia di era Globalisasi

Bahasa Indonesia telah berkembang dengan baik di kalangan masyarakat. Terbukti dengan digunakannya bahasa Indonesia oleh para ibu dalam mendidik anak-anaknya. Juga dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam produk-produk perusahaan luar negeri. Baik dalam kemasan, prosedur penggunaannya, maupun keterangan produk yang dihasilkan.

Namun, seiring dengan berkembangnya jaman, banyak ditemukan penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia. Seperti munculnya bahasa gaul dan bahasa SMS. Dewasa ini, kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja menurun, mereka lebih senang menggunakan bahasa gaul daripada mengggunakan bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, bahasa juga bisa disebut sebagai "cermin jaman-nya". Artinya, bahasa itu dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

E. Upaya Peningkatan dan Pengembangan Bahasa Indonesia

1. Tanamkan kesadaran (motivasi) bahwa penguasaan bahasa Indonesia dengan baik merupakan modal dasar bagi sukses berkarier di bidang apapun. Ini adalah syarat terpenting yang terlebih dulu harus dipenuhi.
2. Usahakan sebanyak mungkin membaca apa saja, surat kabar, majalah, dan sebagainya dan mendengarkan (berita). Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa tidak semua surat kabar atau majalah baik bahasanya.
3. Usahakan agar bersikap kritis dalam membaca, artinya tidak asal mengerti, tetapi dengan memperhatikan baik-baik wujud/bentuk bahasa yang dibaca. Perhatikan bagaimana struktur/bentuk kalimat-kalimatnya, bentuk kata-katanya, ejaannya, tanda-tanda bacanya, tata tulisannya dan lain-lain.
4. Guru juga memainkan peran penting dalam hal peningkatan dan pengembangan *bahasa Indonesia yaitu dengan cara meningkatkan minat baca sehingga bahasa* Indonesia dapat dikembangkan pada semua mata pelajaran.

RANGKUMAN

Pada zaman keemasan Sriwijaya, bahasa Melayu berperan penting pada saat itu karena Sriwijaya merupakan pusat kebudayaan.Perdagangan, tempat belajar filsafat, dan pusat keagamaan (budha).Bahasa Melayu juga digunakan sebagai bahasa pengantar, bahasa resmi, bahasa agama, bahasa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan sebagai penerjemah buku-buku keagamaan. Abad XVIII, bangsa-bangsa Barat memasuki kepulauan NusantaraEjaan Van Ophuijsen (1901), ejaan ini merupakan ejaan resmi bahasa Melayu dan diterbitkan dalam *kitab logat Melajoe.*

Tahun 1908, pemerintahan Belanda mendirikan Komisi Bacaan Rakyat (Dr. G.A.J. Hazeu). Berdirinya Boedi Oetomo (1908), dan puncak pergerakka pada Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 dengan dicetuskannya ikrar atau Sumpah Pemuda.Perkembangan bahasa Indonesia di masa pergerakan setelah Sumpah Pemuda perkembangan bahasa Indonesia tidak berjalan dengan mulus. seorang ahli pendidik Belanda bernama Dr. GAJ Niewen Huis dengan politik bahasa kolonialnya. Pengaruh politik bahasa yang dicetuskan Niewen Huis itu tentu saja menghambat perkembangan bahasa Indonesia.Bahasa Indonesia telah berkembang dengan baik di kalangan masyarakat. Terbukti dengan digunakannya bahasa Indonesia oleh para ibu dalam mendidik anak-anaknya.

1. Tanamkan kesadaran (motivasi) bahwa penguasaan bahasa Indonesia dengan baik merupakan modal dasar bagi sukses berkarier di bidang apapun. Ini adalah syarat terpenting yang terlebih dulu harus dipenuhi.
2. Usahakan sebanyak mungkin membaca apa saja, surat kabar, majalah, dan sebagainya dan mendengarkan (berita). Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa tidak semua surat kabar atau majalah baik bahasanya.
3. Usahakan agar bersikap kritis dalam membaca, artinya tidak asal mengerti, tetapi dengan memperhatikan baik-baik wujud/bentuk bahasa yang dibaca. Perhatikan bagaimana struktur/bentuk kalimat-kalimatnya, bentuk kata-katanya, ejaannya, tanda-tanda bacanya, tata tulisannya dan lain-lain.

TES FORMATIF

Pilihan Ganda

1. Pada masa apakah pemerintah Belanda mengeluarkan SK?
   a. Masa sebelum kolonial
   b. Masa sesudah kolonial
   c. Masa pergerakkan
   d. Masa era globalisasi
   e. Semua salah
2. Siapakah nama seorang ahli pendidik Belanda?
   a. George
   b. CH. Van Ophuisjen
   c. Dr. GJ. Niewenhuis
   d. Abdul Muis
   e. Dai Nippon
3. Inskripsi Gandasuli di temukan di daerah?
   a. Jambi
   b. Sungai Musi
   c. Dekat Palembang
   d. Kedu, Jawa Tengah
   e. Jakarta
4. Prasasti yang ditemukan di dekat Palembang adalah...
   a. P. Kedukan Bukit
   b. P. Talang Tuo
   c. P. Karang Prahi
   d. P. Bogor
   e. Inskripsi Gandasuli
5. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah dibawah ini, kecuali...
   a. Tanamkan motivasi bahwa penguasaan bahasa Indononesia dengan baik merupakan modal dasar menuju sukses
   b. Perbanyak membaca
   c. Bersikap kritis dalam membaca
   d. Memiliki kamus
   e. Perbanyak berdoa

GLOSARIUM

Filsafat : Tandingan Hidup Seseorang Atau Sekelompok Orang Yang Mirip konsep Dasar Menjalani Kehidupan Yang Diutamakan

Dai Nippon : Istilah Propaganda Kekaisaran Jepang Pada Zaman Perang Dunia 1 Dan Perang dunia 2

DAFTAR PUSTAKA

Broto A. S, "pengajaran bahasa indonesia",Bulan Bintang, Jakarta,2012

Tasai,S Amran dan E. Zaenal Arifin, " Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk perguruan Tinggi", Akademika Pressindo,Jakarta,2011

Pamungkas Sri.2012.*Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Perspektif*.Yogyakarta:Penerbit Andi.

BAB : 4

BAHASA NEGARA DAN BAHASA PERSATUAN

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajarini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Bahasa Negara dan Bahasa Persatuan.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan perbedaan bahasa indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan .
3. Mengidentifikasi fungsi bahassa indonesia sebagai bahasa negara .
4. Merumuskan bahassa indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan

URAIAN MATERI

A. Sejarah bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional

Kongres bahasa Indonesia pertama diadakan di Solo pada tahun 1928. Masih dalam penjajahan, kita sudah berani berbicara tentang bahsa Indonesia sebagai bahasaIndonesia sebagai milik kita. Padalah, kata Indonesia itu sendiri adalah kata yang tidak disukai oleh bangsa Belanda, penjajah.Kata Indonesia merupakan lawan kata Belanda, Indonesia bagi orang Belanda adalah kemerdekaandan oleh karena itu berarti lepasnya hindia belanda dari tangan mereka. Pemerintah Belanda tidak pernah mau menggunakan kata Indonesia, tetapi menggunakan kata Nederlandsh Indie atau Hindia-Belanda, atau kata Insulinde, dan menggunakan kata Inlinder yang berarti pribumi atau penduduk asli.

Masa pendudukan Jepang ini mempunyai arti besar bagi perkembangan bahasaIndonesia dan kedudukan bahasa Indonesia. Belanda, Inggris, Amerika adalah musuh Jepang karena itu bahasa mereka adalah bahasa musuh yang tidak boleh lagi dipakai dan dipergunakan lagi. Bahasa Jepang belum dikuasai dan oleh karenanya tentulah bahsa Indonesia yang harus digunakan dalam kehidupan sehari hari. Kedudukan bahasa indonesia semakin mantap, daerah penyebarannya makin luas sekarang ini seluruh wilayah yang dahulu bernama hindia Belanda harus menggunakan bahasa Indonesia .Rakyat Indonesia semakin dekat dengan bahasa indonesia, krena bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang penting dan yang utama.

Perang dunia kedua berakhir dengan kekalahan Jepang.Bangsa Indonesia diwakili Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan negara republik Indonesia merdeka. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia itu dituliskan dan diumumkan dalam undang – undang dasar RI 1945 dalam bab XV, pasal 36, dinyatakan bahwa " bahasa negara ialah bahasa Indonesia".

Lengkap lah sudah sejarah perkembangan bahasaIndonesia dalam menentukan kedudukannya di tengah tengah bangsa Indonesia yang baru yang menamakan dirinya bangsa Indonesia.

Dalam negara RI yang merdeka itulah bahasaIndonesia akan terus dikembangkan karena bahasa Indonesia adalah bahasa kebudayaan bagi bangsa Indonesia dalam arti luas. Bahasa Indonesia tidak lagi hannya menjadi bahasa penghubung dalam kehidupan sehari – hari, tetapi juga menjadi bahasa perdagangan, bahasa administrasi negara, bahasa pengantar di semua sekolah dari jenjang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi, menjadi bahasa politik, serta bahasa ilmu dan teknologi. Itulah fungsi bahasa yang nanti akan diemban oleh bahasa Indonesia, bahasa yang diangkat dari

bahasa melayu, yang akan diperkaya sehingga kelak menjadi bahasa baru, bahasa nasional bagi bangsa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia dijadikan bahassa nasional ditetapkan sejak diakuinya bahasaIndonesia sebagai bahasa persatuan pada kongres pemuda tanggal 28 Oktober 1928.

B. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa persatuan

1. Bahasa resmi kenegaraan

   Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan adalah kedudukan bahasaIndonesia sebagai bahasa nasakah proklamasi kemerdekaan RI 1945 telah menggunakan bahasa Indonesia. Setelah proklamasi itu dikumandangkan pemakaian bahasaIndonesia harus digunakan dalam segala bidang seperti upacara, peristiwa penting, dan juga kegiatan negara dalam bentuk lisan dan pidato maupun tertulis dalam bentuk surat resmi negara.

   Sebagaimana kedudukannya sebagai bahasa bahasa nasional, bahasaIndonesia sebagai bahasa negara/resmi pun mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Hal ini terbukti pada uraian berikut.

   Secara resmi adanya bahasaIndonesia dimulai sejak sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Ini tidak berarti sebelumnya tidak ada.Ia merupakan sambungan yang tidak langsung dari bahasa melayu. Dikatakan demikian, sebab pada waktu itu bahasa melayu masih juga digunakan dalam lapangan ranah pemakaian yang berbeda. Bahasa melayu digunakan sebagai bahasa resmi kedua oleh pemerintah jajahan hindia belanda, sedangkan bahasaIndonesia digunakan diluar situasi pemerintahan tersebut oleh pemerintah yang mendambakan persatuan Indonesia dan yang mengiginkan kemerdekaan Indonesia. Demikianlah, pada saat itu terjadi dualisme pemakaian bahasa yang sama tubuhnya, tetapi berbeda jiwanya, jiwa kolonial dan jiwa nasional.

   Bersamaan dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sehari setelah itu diangkatlah bahasa indonesia sebagai bahasa negara. Hal itu dinyatakan dalam UUD 1945, bab XV pasal 36. Pemilihan bahasa sebagai bahsa negara bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan.Terlalu banyak hal yang harus dipertimbangkan. Salah timbang akan menakibatkan tidak stabilnya suatu negara. Sebagai contoh kongkret, negara tetangga kita Malaysia, Singapura, Filipina dan India masih tetap menggunakan bahsa Inggris sebagai bahasa resmi di negaranya, walaupun sudah berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan bahasanya sebagai bahsa negara atau bahasa resmi mereka.

2. Bahasa resmi di lembaga lembaga pendidikan

   Sebagai bahasa resmi bahasaIndonesia dipakai sebagai bahasa pengantar *pendidikan di lembaga lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak kanak hingga* perguruan tinggi. Hanya saja untuk kepraktisannya beberapa lembaga pendidikan

rendah yang anak didiknya hanya menguasai bahasa ibunya (bahasa daerah) menggunakan bahasa daerah anak didik yang bersangkutan hal ini dilakukan sampai kelas tiga sekolah dasar.

Sebagai konsekuensi pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan tersebut maka materi pembelajaran yang berbentukmedia cetak hendakknya juga berbahasa indonesia. Hal ini dilakukan dengan menerjemahkan buku buku yang berbahasa asing atau menyusunnya sendiri. Apabila hal nini dilakukan sangatlah membantu peningkatan pengem,bangan bahasa indonesia sebagai bahsa ilmu pengetahuan dan iptek. Mungkin pada saat mendatang bahsa indonesia berkembang menjadi bahasa iptek yang sejajar dengan bahasa inggris.

Bahasa Indonesia adalah bahasa penngantar di sekolah – sekolah di seluruh Indonesia, dibuktikan dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa peengantar di lembaga – lembaga pendidikan dari taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi. Maka materi pembelajaran yang berbentuk media cetak juga harus berbahasa Indonesia.

3. Bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksaan pembangunan serta pemerintah

   Sebagai fungsinya dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah bahsa indonesia dipakai dalam hubungan antarbadan pemerintahdan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

4. Bahasa resmi dalam pembangunan kebudayaaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern

   Bahasa indonesia adalah alat penampung kebudayaan baru nasional yang segi – seginya menyangkut ilmu dan teknologi serta kebudayaan internasional. Kedudukan keempat dari kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui buku – buku pelajaran , buku–buku populer, majalah–majalah ilmiah maupun media cetak lainnya.

   Penyebaran ilmu dan teknologi yag baik melalui penulisan maupun penerjemahan buku–buku teks serta penyajiannya di lembaga lembaga pendidikan maupun melalui penulisan buku buku untuk masyarakat umum melalui sarana–sarana lain diluar lembaga– lembaga pendidikandilaksanakan dengan menggunakan bahasa indonesia.

C. Bahasa pemersatu wilayah negara Indonesia

Sejak munculnya bahasa ini, ia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa indonesia. Bangsa indonesia yang terdiri dari beratus – ratus suku bangsa diikat menjadi satu bangsa (bangsa yang besar) dengan bahasa indonesia. Tak seorangpun diantara kita yang meragukannya bahasa pemersatu, yaitu bahasa indonesia.

Sebagai alat pemersatu bangsa, bahasa indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa yang ada di indonesia ini untuk mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang

bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai – nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Dengan bahasa nasional, kita bahkan dapat meletakkan kepentingan nasional diatas kepentingan daerah atau golongan.

RANGKUMAN

Kongres bahasa indonesia pertama diadakan di Solo pada tahun 1928. Masa pendudukan jepang ini mempunyai arti besar bagi perkembangan bahasa indonesia dan kedudukan bahasa indonesia. Belanda, inggris, amerika adalah musuh jepang karena itu bahasa mereka adalah bahasa musuh yang tidak boleh lagi dipakai dan dipergunakan lagi. Bahasa jepang belum dikuasai dan oleh karenanya tentulah bahsa indonesia yang harus digunakan dalam kehidupan sehari hari.

Kedudukan bahasa indonesia semakin mantap, daerah penyebarannya makin luas sekarang ini seluruh eilayah yang dahulu bernama hindia belanda harus menggunakan bahasa indonesia . rakyat indonesia semakin dekat dengan bahasa indonesia, krena bahasa indonesia adalah alat komunikasi yang penting dan yang utama. Secara resmi adanya bahasa indonesia dimulai sejak sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Ini tidak berarti sebelumnya tidak ada. Ia merupakan sambungan yang tidak langsung dari bahasa melayu. pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah itu diangkatlah bahasa indonesia sebagai bahasa negara. Hal itu dinyatakan dalam UUD 1945, bab XV pasal 36. Sejak munculnya bahasa ini, ia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa indonesia. Bangsa indonesia yang terdiri dari beratus – ratus suku bangsa diikat menjadi satu bangsa (bangsa yang besar) dengan bahasa indonesia.

TES FORMATIF

Pilihlah satu jawaban dibawah ini yang menurut kamu benar dan tepat !

1. Ikrar sumpah pemuda menjadi tonggak awal terbentuknya negara kesatuan dengan mengakui bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan. Kongres pemuda yang melahirkan sumpah pemuda diadakan pada...
   a. 25 oktober 1928
   b. 26 Oktober 1928
   c. 27 Oktober 1928
   d. 28 Oktober 1928
   e. 29 Oktober 1928
2. Bahasa melayu merupakan bahasa *lingua franca* di wilayah nusantara.
   Makna lingua franca dalam konteks tersebut adalah...
   a. Bahasa resmi
   b. Bahasa negara
   c. Bahasa perhubungan
   d. Bahasa persatuan
   e. Bahasa nasional
3. Bahasa yang mempelopori lahirnya bahasa indonesia adalah...
   a. Malaysia
   b. Inggris
   c. India
   d. Arab
   e. Jerman
4. Sebelum ada nama indonesia pemerintah Belanda menggunakan nama...
   a. Nederlandsh indie
   b. Hindia tengah
   c. Hindia
   d. India
   e. South Asian
5. Bahasa indonesia dikenal sebagai bahasa?
   a. Lingua franca
   b. Lungualistik franca
   c. Lungua frasa
   d. Lingua prasa
   e. Linguialistik prasa

GLOSARIUM

Insulende : Negeri atau kepulauan (Sebutan lain untuk Indonesia)

DAFTAR PUSTAKA

Pateda,Mansyur;2013. Pengantar ke bahasa indonesia. Gorontalo: Viladan

Ramlan M,:2011. Ilmu bahasa indonesia – morfologi. Yogyakarta;UP. Indonesia

Dinamika Nina, Rasyid.*Menulis tertib dan Sistematik*.Jakarta:Balai Pustaka.

BAB : 5
PENGGUNAAN BAHASA UNTUK KEPERLUAN ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajarini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Penggunaan Bahasa Untuk Keperluan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam ilmu pengetahuan
2. Mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam bidang teknologi
3. Mengidentifikasi penggunaan bahasa dalam bidang seni
4. Merumuskan penggunaan bahasa dalam ilmu pengetahuan seni dan teknologi

URAIAN MATERI

A. Peranan bahasa indonesia dalam konteks ilmiah dan IPTEK

Perjalanan panjang bahasa indonesia telah menempatkan bahasa indonesia dalam dua kedudukan penting, yakni sebagai bahasa nasinal dan bahasa negara. Bahasa indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan pembangunan bangsa. Konsep dan istilah baru dalam pertumbuhan dan perkembangaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa indonesia. Tanpa adanya bahasa termasuk bahasa indonesia IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Karena itulah bahasa indonesia jelas mempunyai peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyebarannya dalam dunia era globalisasi ini. Semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, termasuk bahasa indonesia sekaligus berperan sebagai prasarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan pengembangan pengetahuan dan teknologi tersebut.

Sering kali pada konteks ilmiah bahasa diartikan sebagai buah pikir penulis sebagai hasil dari pengamatan , tinjauan, penelitian yang dilakukan penulis tersebut pada pegetahuan tertentu. Dalam konteks karya ilmiah isi dari karya ilmiah harus menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, baik dalam penulisan dan tata bahasanya.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, bahasa merupakan hal yang terpenting. Untuk itu kita harus sebaik mungkin menggunakannya, antara lain:

1. Dalam penulisan kata
2. Dalam penggunaan ejaan
3. Dalam penggunaan partikel lah ka, pun.
4. Dalam pemakaian ragam bahasa
5. Dalam penulisan singkatan
6. Dalam penulisan angka dan lambang bilangan
7. Dalam pemakaian tanda baca
8. Dalam pemakaian imbuhan, awalan, dan akhiran.

B. Peranan bahasa Indonesia dalam pengembangan iptek

Bahasa adalah produk masyarakat.Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berpengaruh. Apabila suatu masyarakat berkembang dengan baik maka bahasa pun akan berkembang dengan baik karena bahasa merupakan budaya dari masyarakat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa suatu bahasa akan dapat berkembang dengan baik apabila masyarakat pemakainya memberikan respon positif. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai indikator perkembangan suatu

bangsa, maka bahasa merupakan suatu wahana penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, juga dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kecanggihan bahasa dan pemakainya.Masayarakat yang dapat menggunakan bahasa dengan ciri – ciri tertentu dalam pemasyarakatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan masyarakat yang modern dan canggih.

Dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bahasa sebagai wahana untuk menyampaikan informasi – informasi kecil dengan cepat.Untuk itu penuturan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat hendaklah menggunakan bahasa ilmiah.

Bentuk lain penuturan bahasa indonesia sebagai bahasa IPTEK yang merupakan padanan dari bahasa asing, misalnya kata engineering dapat dipadankan dengan kata

RANGKUMAN

Bahasa indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan pembangunan bangsa. Konsep dan istilah baru dalam pertumbuhan dan perkembangaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa indonesia. Tanpa adanya bahasa termasuk bahasa indonesia IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Karena itulah bahasa indonesia jelas mempunyai peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyebarannya dalam dunia era globalisasi ini.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai indikator perkembangan suatu bangsa, maka bahasa merupakan suatu wahana penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, juga dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kecanggihan bahasa dan pemakainya.Masayarakat yang dapat menggunakan bahasa dengan ciri – ciri tertentu dalam pemasyarakatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan masyarakat yang modern dan canggih.

Dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bahasa sebagai wahana untuk menyampaikan informasi – informasi kecil dengan cepat.Untuk itu penuturan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat hendaklah menggunakan bahasa ilmiah.

TES FORMATIF

Pilihan ganda

1. Dengan adanya teknologi, bahasa indonesia berfungsi sebagai, kecuali...
   a. Media massa
   b. Cetak
   c. Elektronik
   d. Elektrik
   e. Visual atau audio
2. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi telah turut serta mempengaruhi perilaku manusia dalam berbahasa. Media informasi, khususnya yang berupa elektronik menuntut manusia untuk berfikir...
   a. Efektif dan efisien
   b. Hemat dan cermat
   c. Cermat dan efektif
   d. Efisien dan hemat
   e. Cermat dan efektif
3. Yang bukan termasuk karya ilmiah adalah...
   a. Peroposal
   b. Tesis
   c. Novel
   d. Skripsi
   e. Makalah
4. Laporan rutin suatu pekerjaan yang berbentuk seperti berikut, kecuali...
   a. Surat
   b. Artikel
   c. Makalah
   d. Naskah
   e. Majalah
5. Ragam bahasa yang cocok dipakai dalam penulisan suatu penelitian adalah...
   a. Ragam puisi
   b. Ragam bacaan
   c. Ragam bahasa ilmiah
   d. Ragam bahasa baku
   e. Ragam bahasa sastra

GLOSARIUM

Khasanah : Pembendaharaan atau kekayaan kata

Konsep : Suatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, obyek atau peristiwa suatu akalpikiran, suatu ide, atau gambaran mental.

DAFTAR PUSTAKA

Diansah, Nur.2013. *Manfaat Perkembangan Teknologi.*
Wibowo, Sakti.2010.Dampak Penyerapan Teknologi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia
Samsuri. 2012, Analisis Bahasa. Jakarta:Erlangga

BAB : 6
FUNGSI BAHASA, PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan fungsi bahasa dalam pembangunan bangsa
2. Mendeskripsikan peran bahasa indonesia
3. Mengidentifikasi fungsi bahasa dalam pembangunan bangsa
4. Merumuskan fungsi bahasa

URAIAN MATERI

A. Bahasa Indonesia sebagai pengembangan karakter

Kecerdasanbahasamemungkinkan seseorang dapat mengembangkan kerakternya lebih baik.Dengan kecerdasan berbahas orang dapat mengidentifikasi potensi diri, dan kemampuandiri. kemampuan bahasa yang efektif logis, sistematis, lugas, jelas, dan mudah dipahami merupakan refleks kecerdasan.

Sebaliknya, kekurangan kemampuan berbahasa ini berakibat pada ketidakjelasan dan kelambatan berekspresi dan memahami konsep informasi dari orang lain. Menyatakan rasa lapar, meminta tolong maupun menolong maupun mengutarakan perasaan adalah gambaran dari sebuah karakter, bentuk kompleknya adalah menulis proposal, laporan penelitian dan kemampuan mengerjakan tugas-tugas bisnis.

1. Bahasa Indonesia sebagai sastra untuk membangun kepribadian bangsa
   a. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan

      Sumpah pemuda 28 oktober 1928 membuktikan bahwa pengakuan tanah air satu, berbangsa satu dan berbahasa satu memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengembangkan kepribadian bangsa. Fungsi tersebut menegaskan bahwa setiap bangsa Indonesia senantiasa berkepribadian, berperilaku dan berbudi luhur bangsa Indonesia. Dampaknya, peraturan pemuda yang terpisah-piah dalam suatu organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan menyatakan tekadnya yang bulat untuk bersatu sebagai pemuda Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap komunikasi nasional.kini, bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai bahasa persatuan bangasa Indonesia.

2. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara

   Pengalaman berbahasa yang amat berharga dalam mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia ini kemudian dikukuhkan kedudukannya dalam UUD 1945 yang menyatakan bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Penegasan ini menujukan kedudukan dan fungsi yang bersifat formal dalam kegiatan-kegiatan kenegaraan. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa nasional dalam berbagai komunikasi yang bersifat nasional dalam lembaga pemerintahan maupun pemerintah.

   Perkembangan selanjutnya membuktikan secara meyakinkan bahwa sejak proklamasi setiap komunikasi formal pun masyarakat dan bangsa Indonesia senantiasa menggunakan bahasa Indonesia.Hal ini membuktikan bahwa pemakaian bahasa Indonesia telah berakar pada seluruh lapisan bahasa Indonesia dalam suasana keakraban. Fungsi ini berkembang menjadi simbol nasional Negara semangat untuk bersatu dan kepribadian.

3. Bahasa Indonesia membentuk kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik dapat diartikan bahwa perilaku (ucapan, budi, bahasa, tindakan, perbuatan) dapat diterima oleh orang lain, Semakin luas lingkungan masyarakat yang menerima kebaikan dapat diartikan bahwa kebaikan pribadinya semakin sempurana, kecerdasan adalah hanya memanfaatkan potensi diri (pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keahlian, keterampilan), potensi masyarakat (budaya, tradisi,adat,peradaban,tuntunan,masyarakat, dan lain-lain) potensi alam (kekayaan alam, kekayaan fauna, flora, iklim, bencana alam, dan lain-lain).

4. Implementasi bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa

Melaui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian, orang yang menguasai bahwa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut sistematis, logis dan lugas. Hal ini dapat memandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi gaya pikir emosi, keinginan dan harapannya yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk: artikel, proposal proyek, penulisan laporan, lamaran pekerjaan dan sebagainya. Hal tersebut adalah bentuk kecil dari implementasi bahasa Indonesia yang apabila dikembangkan dan dimiliki oleh semua rakyat Indonesia maka bangsa Indonesia akan tumbuh menjadi bangsa yang cerdas dalam berbahasa dan berperilaku. Kecerdasan yang didukung oleh kepribadian dan moral yang tinggi memungkinkan setiap orang senantiasa menggali potensi yang ada disekitarnya dan mengembangkannya menjadi kreatifitas baru.

RANGKUMAN

Kecerdasan bahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan keakternya lebih baik. Dengan kecerdasan berbahas orang dapat mengidentifikasi potensi diri dan kemampuan diri.Kemampuan bahasa yang efektif logis, sistematis, lugas, jelas, dan mudah dipahami merupakan refleks kecerdasan.

Sebaliknya, kekurangan kemampuan berbahasa ini berakibat pada ketidakjelasan dan kelambatan berekspresi dan memahami konsep informasi dari orang lain. Menyatakan rasa lapar, meminta tolong maupun menolong maupun mengutarakan perasaan adalah gambaran dari sebuah karakter, bentuk kompleknya adalah menulis proposal, laporan penelitian dan kemampuan mengerjakan tugas-tugas bisnis.

TES FORMATIF

PILIHAN GANDA

1. Kepribadian yang baik dapat diartikan bahwa perilaku seseorang dapat diterima oleh orang lain perilaku tersebut meliputi?
   a. Ucapan, hayalan, tindakan,perbuatan
   b. Ucapan, budi bahasa, prestasi, perbuatan
   c. Ucapan, budi bahasa, hayalan, perbutan
   d. Ucapan, budi bahasa, tindakan, prestasi
   e. Ucapan, budi bahasa, tindakan, perbuatan
2. Kecerdasan adalah memanfatkan beberapa potensi, berikut ini pendiskripsian yang benar mengenal beberapa potensi tersebut ialah?
   a. Potensi diri (pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keahlian, keterampilan)
   b. Potensi masyarakat (pendidikan, pengalaman, pengetahuan , keahlian, keterampilan)
   c. Potensi masyarakat (keadaan yang sedang berangsung, kebutuhan pangan, teknologi hubungan antar pribadi)
   d. Potensi alam (budaya, tradisi, adat, peradaban, tuntunan masyarakat)
   e. Potensi situasi teknik atau potensi yang seang dihadapi (kekayaan alam, kekayaan fauna, flora, iklim, bencana alam)
3. Contoh bentuk kompleksnya dari suatu karakter ialah?
   a. Kemampuan membaca suatu buku
   b. Kemampuan untuk menulis
   c. Kemampuan menyimak dan tugas-tugas
   d. Kemampuan menyimak dan memperhatikan
   e. Kemampuan mendengarkan
4. Apabila rakyatnya hanya sebagian bahkan kurang memiliki kecerdasan berbahasa akan menimbulkan?
   a. Berkembangnya bahasa
   b. Indonesia akan kehilangan bahasa Indonesia
   c. Munculnya keutuhan berbahasa
   d. Lambatnya memperoleh informasi
   e. Menimbulkan pembangunan suatu Negara
5. Artikel, proposal proyek, lamaran pekerjaan, dan sebagainya merupakan...
   a. Karya tulis ilmiah
   b. Pekerjaan kantor
   c. Implementasi bahasa
   d. Kecerdasan personal
   e. Kecerdasan personal

GLOSARIUM

Karakter : Sifat – Sifat Kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain,tabiat dan watak

Refleks : Gerakan yang dilakukan secara tidak sadar

Sistematis : Segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis

DAFTAR PUSTAKA

Effendi,S. Panduan berbahasa indonesia ddengan baik dan benar. Jakarta: Pustaka Jaya. 2011

Parera, Jos Daniel. Perumusan dalam penelitian. Jakarta : Gramedia. 2010

Wahyu, Tri. Bahasa Indonesia. Universitas Gunadarma,2012

BAB : 7
MENULIS KARYA ILMIAH

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Menulis Karya Ilmiah.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Merumuskan karya tulis ilmiah
2. Menganalisis karya tulis ilmiah
3. Mendeskripsikan struktur karya ilmiah
4. Mengidentifikasi karya tulis ilmiah

URAIAN MATERI

A. Peranan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Ilmiah

Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, antara lain yang bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi: kami putra dan putri Indonesia menjujung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, kedudukanya berada diatas bahasa daerah. Selain itu, didalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum dalam pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenal kedudukan bahasa Indonesia. Pertama bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sesuia dengan sumpah pemuda 1928,dan kedua bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan undang-undang 1945.

Dalam tulisan ilmiah,bahasa sering diartikan sebagai tulisan yang mengungkapkan buah pikir sebagai hasil dari pengamatan, tinjauan, penelitian, yang seksama dalam bidang ilu pengetahuan tertentu, menurut metode tertentu dengan sistemika,penulisan,serta isi fakta dan kebenaranya dapt dibuktikan dan dipertanggung jawabkan. Dalam penulisan ilmiah,selain memperhatikan factor kebahasaan, kita pun harus mempertimbangkan berbagai factor kebahasaan.faktor tersebut sangat berpengaruh pada penggunaan kata,karena kata tempat mnampung ide. Dalam kaitan ini kita harus memperhatikan ketetapan kata yang mengandung gagasan atau ide yang kita sampaikan,kemudian kesesuian kata dengan situasi bicaa dan kondisi pendengar atau pembaca.

1. Teknik Menulis Ilmiah

a. Teknik Menulis Ilmiah Formal

Bahasa yang digunakan komunikasi imiah berifat formal. Tingkat keformalan bahasa dalam tulis ilmiah dapat dilihat pada lapis kosa kata, bentukan kata dan kalimat,Kata formal: wanita, dari pada, hanya, membuat dipikir, bagaimana, matahari, kata Non-formalnya: wanita, ketimbang, cuma, bikin, dipikirin, gimana, mentari. Kata ilmiah teknis: modem, Alibi, Argumen, Informasi, Sinopsis, Urine

Kata ilmiah populernya : Maju, Alasan, Bukti, Keterangan, ringkasan, Air kencing.

Formal: menulis, mendengarkan, mencuci, bagaimana, mendapat, tertabrak,pegesehan, Non-formal: nulis, dengarkan, nyucu, gimana, dapat, ketabrak, legalisir.

Kalimat formal dalam tulisan ilmiah dicirikan oleh:

1) Kelengkapan unsur wajib (subjek dan predikat)
2) Ketepatan penggunaan atau fungsi atau kata tugas
3) Kebernalaran isi
4) Tampil esai formal

5) Sebuah kalimat dalam tulisan ilmiah setidak-tidaknya memiliki subyek dan predikat.

b. Teknik menulis ilmiah obyektif

Sifat obyektif tidak cukup hanya menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak, tetapi juga diwujudkan dalam penggunaan kata. contoh: daun tanaman kelakaii yang mengalami khlorisis kiranya disebabkan oleh kekurangan unsur nitrogen.

c. Teknik Menulis Ilmiah Konsisten

Unsur bahasa,tanda baca. Dan istilah,sekali digunakan sesuai dengan kaidah maka untuk selanjutnya digunakan secara konsisten, contoh: Untuk mengatasi bahaya kelaparan pada musim kemarau 2001, masyarakat dihimbau untuk menghemat penggunaan bera dengan system diversifikasi pangan dan menggalakan kembali lumbang desa.

B. Bahasa Tulis Ilmiah

Ciri-ciri ilmiah :

1. Menyajikan fakta objektif secara sistematis
2. Ditullis secara cermat,tepat,benar,jujur.dan tidak bersifat tekaan
3. Disusun secara sistematis,setiap langkah direncanakan secara terkendali,konseptual,dan procedural.
4. Menyajikan penalaran sebab akibat
5. Mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian bedasarkan hipotesis

Karekteristik aspek tata tulis dalam tulisan ilmiah:

a. Judul hendaknya singkat,barupa frase,berkisar antara 8-12 kata,mencerminkan isi,menarik,informative dan mengandung permasalah yang dikaji.
b. Abstrak yang umumnya terdiri dari 100-150 kata,maksimal tiga paragraph,berisi tujuan cara penelitian dan pembahasan,dan hasil penelitian dan pembahasan.
c. Paragraf, mempunyai cirri kesatuan ide, kepanduan hubunngan antarkalimat, dan kelengkapan pikiran utama dan penjelasan.
d. Pengalimatan,hendaknya pendek-pendek tetapi jelas dan mengikuti struktur S/P.
e. Argumentasi ilmiah,hendaknya ada dalam pembahasan dapat dipertanggungjawabkan, dan mengacu keteori atau hasil penelitian terdahulu.
f. Sintesa kajian pustaka,hendaknya bukan komplilasi teori,harus saling terkait,dan mencerminkan kerangka pikir yang padu.
g. Kutipan dapat berupa kutipan langsung atau tidak langsung dengan penyebutan sumber referensimya.

h. Simpilan, berupa intisari pembahasan dan jawaban ata masalah yang dikaji Dafata pustaka, umumnya ditulis dengan urutan : nama penulis (dibalik),tahun terbitan,judul terbitan,kota terbitan dan nama penerbit;disusun secara alfebetis.

C. Ciri Ragam Bahasa Ilmiah

Tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa Indonesia baku.Ciri-ciri ragam bahasa baku.Ciri-ciri ragam bahasa ilmiah yaitu:

1. Menggunakan awalan ber- dan me- secara eksplisit
2. Menggunakan kata tugas secar eksplisit dan konsisten sesuai dengan fungsinya.
3. Menggunakan struktur logika yang tidak rancau.
4. Menggunakan struktur gramatikal secara eksplisit dan konsisten.
5. Menghindari pemendekan bentuk kata atau kalimat.
6. Menghindari unsure grametiakal dan leksikal yang berbau kedaerahan.
7. Menggunakan pola urutan aspek+pelaku+ kata kerja pangkal kalimat pasif berpelaku.
8. Menggunakan system tulis resmi yakni EYD.

D. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah

1. Penyusunan dan pengembangan paragraf
   a. Urutan Waktu

      Contoh: Pada suatu ketika dewa matahari terhina oleh perbuatan salah satu perbuata salahs atu keluarganya,lalu mengasingkan diri kesebuah gua mebiarkan bumi dalam keadaan gelap gulita.Dewa itu mengrim cucunya Nining-No-Mikoto,untuk menjalankan pemerintahan dibumi mendarat dipulau.Ia membawa add permata sebilah pedang dan sebuah ermin dari neneknya. Nining-No-Mikoto mempunyai cucu dan itulah jimu tenno.Kaisar pertama yang memeritah Jepang.

   b. Urutan ruang

      Contoh: Bulan bertengger diatas ruma ini.Sinarnya yang lembut menyentuh dedaunan memahatkan bayang-bayang semacam ukiran ditanah yang dingin. Penghuni rumah itu telah lelap.Begitu pula keadaan dirumah itu.Semua pintu dan jendela terkunci rapat,serapat mata penghuninya karena nyenyaknya.Diluar pepohonan mandi cahaya,bunga kaca piring lebih putih kelihatannya,sedang daun-daun beringin Jepang yang keperak-perakkan bergerak pelan.Rumah itu manis sekali kelihatanya, semanis Sinta Sasanti add adik-adiknya, anak-anak keluarga Rosena.

   c. Contoh-contoh

      Contoh: Fenomena vocal tunggal /i/,yang tergolong vocal depan,tinggi,dan terentang,memiliki distribusi lengkap.Dikatakan demikian karena phone mini dapat berada diposisi awal kata (inisial),tengah kata(medial),dan akhir kata (final),Pada inisial fonem/i/ terdapat pada ibu,insane,dan ikan misalnya.Contoh

pada medial adalah sibuk.bia,dan kilah, sedangkan pada posisi final dapat diambil contoh-contoh sapi, kami,dan mati.

d. Perbandingan

Contoh: Dalam tata bahasa traditional dikenal bentuk kalimat aktif dan pasif.pada kalimat subjek,subjek kalimat melakukan sesuatu tindakn/aktivitas. Sebaliknya pada kalimat pasif, subjek kalimatnya dikenal/menderita sesuatu. Predikat pada kalimat aktif pada umumnya berawal me- atau ber-,sedangkan pada kalimat pasif berawal di-atau ter-.

e. Analogi

Contoh: Anak bunga hidup.Anak adal keharum-haruman rumah tangga. Anak adalah pelerain demam. Kepada anak bergantung pengharapan keluara dikemudian hari. Dialah ujun cita-cita dalam segenap kepayahan. Misalnya terjadi persilisihan ayah bundanya, sebab itu Nabi SAW sangat besar pengasihnya kepada anaknya. Sampai pungungnya diperkuda-kuda oleh anak-anak sedang ia sembahyang.Apabila hendak sujud diletakannya itu diampingnya dan bila ia hendak tegak dipungutnya balik.

f. Hububungan Sebab Akibat

Contoh: Krisis Makasiko pada musim panas pada tahun 1982 cukup memberikan bukti tentang fakta adanya saling ketergantungan. Kesulitan yang dihadapi Maksiko menampilkan ancaman yang sungguh-sungguh pada bank-bank komersial dan kepada insvestor swasta. Konsekuensi palitik dan ekonomi terutama bagi Amerika serikat bisa mengerikan.Pada akhir tahun 1981 bank-bank Amerika mengambil pinjaman terbesar didalam bank ke Maksiko $21 miliyar dari jumlah keselurahan sebanyak $57 miliyar yang menjadi hutang Maksiko kepada bank-bank asing. Konsekuensi potensial tunggakan dari Maksiko atau kegagalan dari sebuah bank besar di Amerika Serikat, benar-banar menggangu untuk di renungkan.

Pemotongan impor di Maksiko ekspor dari Amerika serikat dan banyak Negara industry yang lain. Kegagalan ekonomi di Maksiko bisa menyebabkan besar-besaran arus migrasi di texsas dicaliforni. Tidak lah mengherankan Amerika Serikat memaikan peran yang besar dalam mmelapori aksi segera yang diambil oleh bank for International Settlements. International Monetary fund dan bank-bank sentral Negara-negara yang berat yang besaran mengambil langkah-langkah tambanhanya sendiri, temaksuk membelikan minyak Meksiko dengan system ijon besar-besaran buat cadangan strategis Amerika Serikat.

g. Proses

Contoh: Jika kita pakai symbol S untuk subjek, P untuk predikat,dan O untuk objek, maka kaidah umum untuk membantu kalimat pasif dan kalimat aktif adalah sebagai berikut. 1. Pertahan kan urutan S P O, tetapi tukarkan pengisi S dan O.2.

Gantilah prefiks meng- dengan di- pada P.3. Tambahkan lah kata oleh dimuka O, terutama jika O terpiahkan oleh kata lain dari P.

h. Umum Khusus

Contoh: Pertunjukan teater yang mengasyikan adalah pertunjukan yn memiliki ciri komunikatif antara pekerjaan teater dengan penontonnya. Keakraban tersebut terjalan pada komunikasi rohani, yang menimbulkan harmoni antara pelaku dan penontonya. Pertunjukan semacam ini sering terjadi dilingungan teater traditional, yang selalu sejalan dengan perkembangan masyarakat. Para penonton pun tidak terikat tempat dan waktu. Didalam pementasan teater traditional, adegan-adegan yang lucu dapat di ulang-ulang oleh pelakunya sehingga penonton merasa puas (terhibur). Demikian pula pengulangan adegan tari ataupun nyayian yang digemari oleh publik nya. isi ceritanya dapat berangkat oleh kehidupan sehari-hari, dari legenda cerita rakyat, roman sejarah atau cerita asing, yang diadaptasikan dengan masyrakatnya. Dialog-dialog dalam teater rakyat berisi spontan dari dialogkan oleh para pelakunya.

i. Definisi luas

Contoh: Masalah bahasa di Indonesia adalah masalah nasional yang memerlukan pengobatan yang berencana, terarah, dan teliti. Masalah bahasa ini adalah keseluruhan maalah yang ditimbulkan oleh kenyataan bahwa jumlah bahasa yang terdapat dan dipakai dilndonesia besar, bahwa bahasa-bahsa ini merupakan bagian dari pada dan didukung oleh kebudayaan yang hidup, dan bahwa bahasa ini memainkan peranan yang berada didalam hubungan dengan kepentinan nasional.

Disamping bahasa Indonesia sebagai bahasa nasiona dan bahasa resmi pemerintah, terdapat bahasa-bahasa yang jumlanya belum diketahui dengan pasti dan bahasa-bahasa asing yang dipakai sebagai bahasa perhubungan international. Sebagai masalah nasional keseluran masalah bahasa di Indonesia merupakan satu jaringan masalah yang dijalin oleh (1) masalah bahasa national,(2) masalah bahasa daerah,(3) masalah bahasa asing.Didalam jaringan ini sebagai akibat pemakaian bahasa-bahasa didalam masyarakat yang sama yaitu, masyarakat Indonesia, masalah bahasa nasional, masalah bahasa daerah, memiliki hubungan timal balik. Pengolahan masalah nasional tidak dapat dipisahkan dari penggolongan bahasa-bahasa daerah, demikian pula sebaiknya. Penggolongan masalah nasional dan bahasa daerah-daerah yang lainnya tidak pula dilepas dari pemakaian dan pemanfaatan bahasa asing tertentu di Indonesia.

Oleh karena itu, pengolahan keseluruhan masalah bahasa ini memerlukan adanya satu kebijakan nasional yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga pengolahan masalah bahasa ini benar-benar berencana, terarah, dan teliti.

Kebijakan nasional yang berisi perencanaan, pengarahan, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pengolahan keseluran bagi masalah bahasa itu disebut politik bahasa.

2. Penyusunan Kalimat dalam paragraf

Paragraf yang baik menuntut adanya prinsip-prinsip kesatuan. Menunjukan pengertian bahwa kalimat yang ada dalam paragraph mendukung satu tema/pikiran. Kepanduan mengacu pada hubungan yang harmonis antar kalimat dalam paragraf. Pembicaraan tentang kesatuan dalam paragraph mrnyangkut pembicaraan dalam gagasan tambahan. Kedua menambah pada kaliamat utama dan kalimat penjelas. Posisi kalimat utama dan kalimat penjelas tidak selalu tetap. Kalimat utama dapat mengambil posisi diawal paragraf, diahir paragraf, diawal dan diakhir paragraph sekaligus, atau diseluruh kalimat didalam paragraf.

a. Paragraf deduktif

Contoh: Sebagai telah penuli katakana didepan, sebuah karangan argumentasi dikembangan dalam dua kemungkinan cara, yakni cara deduktif dan cara induktif. Dalam cara induktif pengarang memulai dari satu kenyataan ke kenyataan lainnya dan mengahirnya dengan satu ke generalisasi. Sebaiknya cara deduktif akan bermula dengan satu generalisasi, yaitu satu angapan umum lalu mencari-cari bukti ddan kenyataan-kenyataan untuk membenarkanya. Dalam penulisan dua cara ini harus di lakukan dengan seimbang dan saling mengisi.

b. Paragraf Induktif

Contoh: Agar komunikasi terjadi dengan baik,kedua belah pihak memerlukan bahasa yang bisa dipakai dipahami bersama. Wujud bahasa yang utama adalah bunyi. Bunyi-bunyi itu bisa disebut bunyi bahasa yang dihasilka oleh alat bicara manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bunyi bahasa itu sebagai alat pelaksana bahasa.

c. Paragraf Repetitif

Contoh: Fonemisasi merupakan prosedur atau cara menemukan fonem-fonem yang ada dalam suatu bahasa. Karena bunyi bahasa banyak sekaali jumlahnya, fonemisasi tidak berusaha untuk mencatat semua bunyi yang ditemukan. Tentunya, Fonemisasi merupakan prosedur menemukan bunyi-bunyi yang berfungsi dalam rangka pembedaan arti.

d. Paragraf Deskriptif

Contoh: Pintu jendela dan rumah tetap tertentu. Cahaya lampu tiada tampak. Kesempatan setelah beristirahat setelah sesiang tadi bekerja disawah, digunakan sebaik-baiknya oleh penghuninya.

3. Aspek keserasian dalam penyusunan kalimat

Keserasian/kepaduan mengacu kepada hubungan yang harmonis antar kalimat dalam paragraph.Kepanduan dalam sebuah paragaraf dapat didukung oleh beberapa

cara: (a) Pengulangan kata-kata kunci, (b) pemakain kata ganti tertentu, (c) pemakaian kata-kata transisi.

a. Pemakain kata kunci

Contoh: Karena bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara kita itu banyak ragamnya, bunyi-bunyi itu dikelompoan kedalam bunyi yang dikelompokkan di dalam unit-unit yang disebut fonem. Fonem inilah yang dijadikan objek penelitian fonemik. Jadi tidak seluruh bahasa yang bisa dihasilkan oleh alat biara yang dipelajari oleh fonemik. Bunyi-bunyi bahasa yang fungsional lah yang menjadi bagian fonemik.

b. Pemakain kata ganti tertentu

Contoh: Dialog utara selatan tidak dapat dipisahkan dari krisis ekonomi dunia dan tidak dapat ditunda untuk memberikan perhatian kepadanya sampai krisis tersebut dipecahkan oleh penyembuhan sudah berjalan. Didalam lampiran kami sudah membuat usulan untuk menyuntikkan usulan baru didalam dialog itu. Inilah salah satu urgenisasi yang baru diperoleh.Situai menyedihkan akan dihadap Negara-negara dan Interpendensi yang darmtik antara untara dan selatan didalam bidang-bidang seperti perdagangan dan keuangan membuanya menjadi jelas. Akan tetapi resansi ekonomi global dan kemacetan dialog dan kemacetan dialog utara-selatan saling memperkuat satu sama lain, dan dialog menjai mati dan tidak produktif.

c. Pemakain kata-kata transisi

Agar perpindahan dari kalimat satu kekelimat berikutnya mengalir dengan baik, tidak jarang digunakan kata sambung atau konjungsi. Secara umum kata sambung dibedakan didalam beberapa katagori: (1) kata sambung intrakalimat, (2) kata sambung antarkalimat (3) kata sambung antarpragraf. Yang termasuk kata sambung jenis ini adalah *dan, atau, yang, tetapi, sesuah. Setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama ,sehingga, sampai, jika, kalau, asal (kan), bila, manakala, andaikan, seandainya, umpanya, sekiranya, agar supaya, biar, biar (pun), meski (pun), sekali (pun), walau (pun), sungguh (pun), kendati (pun), seolah-olah, seakan-akan, bagaiamana, seperti, sebagai, laksana, sebab, oleh karena, (se) hingga, sampai, maka, bahwa, dengan baik, maupun, demikian,* sehingga, *apakah, atau, entah, jangankan, pun,* kata sambung antar kalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, karena kata sambung ini selalu mengawali kalimat, penulisannya selalu diawali dengan huruf kapital, yang termasuk kedalam jenis *biarpun demikian, biarpun begitu, sekalipun begitu, sungguhpun demikian, meskipun begitu, meskipun demikian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaliknya,sengguhpun,malah (an) bahkan, akan tetapi, namun, kecuali tu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, dan sebelum itu.*

Kata sambung antar paragraf menghubungkan satu paragraf dengan paragraf yang lainnya. Kata sambung ini mengawali sebuah paragraf. Hubungan dengan paragraf lainnya berdasarkan makna yang terkandung dalam paragraf sebelumnya. Yang termaksuk kata sambung jenis ini adalah *dalam hubungan ini, berbeda dengan itu, adapun sebagai perbandingan dan sebagainya.*

Contoh:

Dalam hubungan ini, jelaskan bahwa perencanaan sangat erat hubunganna dengan filsafat yang dianut oleh suatu Negara, terutama perencanaan dibidang sosial. Hal ini berlaku pula untuk perencenaan komunikasi. Usaha utama dalam perencanaan komunukasi adalah mengelola proses penyesuain diri dan berusaha menyesuaikan diri dan berusaha memenuhi kebutuhan (komunikasi) dari sebanyak mungkin pihak, yang sering kali bertentangan dalam system dan dalam bidang kepentinagannya. Sebagai akibat control dan pengorganisasiannya akan meningkat. Hal ini akan memudahkan peramalan tingkah laku sosial, tetapi merupakan budaya untuk kebebasan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, perencanaan dalam bidang komunikasi pelu di adakan secara terbatas pula.

RANGKUMAN

Dalam tulisan ilmiah, bahasa sering diartikan sebagai tulisan yang mengungkapkan buah pikir sebagai hasil dari pengamatan, tinjauan, penelitian, yang seksama dalam bidang ilu pengetahuan tertentu, menurut metode tertentu dengan sistemika,penulisan,serta isi fakta dan kebenaranya dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan. Dalam penulisan ilmiah,selain memperhatikan faktor kebahasaan, kita pun harus mempertimbangkan berbagai faktor kebahasaan. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada penggunaan kata,karena kata tempat menampung ide.

TES FORMATIF

SOAL PILIHAN GANDA

1. 1. Kalimat formal dalam penulian ilmiah dicirikan oleh...
   a. Kelengkapan unsur wajib
   b. Ketetapan penggunaan kata fungsi atau kata tugas
   c. Kebenaran isi
   d. Tampil esai formal
   e. Semua benar
2. Salah satu cirri tulisan ilmiah adalah...
   a. Menyajikan fakta objektif secara sistematis
   b. Berbentuk fiksi
   c. Banyak mengandung opini
   d. Menyajikan hal-hal yang bersifat imajinasi
   e. Berisi kata-kata formal
3. Kalimat formal dalam tulisan ilmiah dicarikan oleh:
   a. Kelengkapan unsur wajib (subyek danpredikat)
   b. Bersifat imajinatif
   c. Tindak lugas
   d. Bukan kalimat efektif
   e. Kelengkapan unsur objektif
4. Penyusunan dan pengembangan paragraf meliputi beberapa hal dibawah ini, manakah yang paling tepat...
   a. Urutan waktu, urutan ruang, contoh-contoh, perbadingan, analogi
   b. Urutan waktu, urutan ruang, contoh-contoh, perbandingan, penelitian
   c. Urutan waktu, urutan tata cara, urutan kalimta, urutan sebab-akibat
   d. Urutan sebab-akibat, perbandingan, tatacara, urutan kaliamat
   e. Contoh-contoh, perbandingan, analogi,urutan kalimat, urutan tatacara
5. Aspek keserasian dalam penyusunan kalimat meliputi...
   a. Paragraf deduktif, paragraf induktif, paragaraf refetitif, paragraf deskriptif
   b. Pemakaian kata kunci, pemakaian kata ganti tertentu, pemakaian kata transisi
   c. Paragraf kata kunci, pemakaian kata ganti tertentu, pemakain kata transisi, pemakaian kata bantu
   d. Paragraf deskriftif, paragraf naratif, paragraf refetitif, pemakain kata bantu
   e. Pemakaian tanda baca, pemakain kata ganti pemakain kata bantu

GLOSARIUM

Alibi : Metode peradilan peenyangkalan yang dilakukan oleh terdakwa untuk membuktikan bahwa dirinya sedang berda di tempat lain ketika sesuatu permasalahan sedang terjadi

Sinopsis : Ringkasan atau garis besar naskah yang menggambarkan isi dan suatu film

Diversifikasi : Kegiatan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku pada satu jenis saja

DAFTAR PUSTAKA

Ekosusilo,madyo dan triyanto, Bambang 2013. Pedoman penulisan karya ilmiah. Semarang: Dahara Prize

Tim penyusun Panduan Akademik FISIP.2012. panduan penyusunan proposal dan penulisan skripsi. Jakarta

Winarto, T. Yunita, Suhardiyanto, Totok dan Choesein, M. Ezra (ed).2013. karya tulis ilmiah sosial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Jakarta.

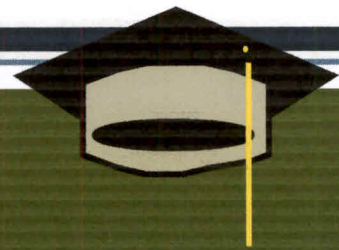

BAB : 8
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharpkan mampu :

1. Menguasai teknik membuat karya tulis ilmiah
2. Memahami sistematika karya tulis ilmiah
3. Memahami dan mampu membuat karya tulis ilmiah
4. Mengerti tentang apa itu karya tulis ilmiah

URAIAN MATERI

A. Pengertian

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang di susun secara sisitematis,logis,benar,bertanggungjawab dan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Petada,1993).Karya ilmiah ditulis bukan hanya untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya penelitian(alat,bahan,sumber) melainkan juga untuk mempertanggung jawabkan penulisan karya ilmiah secara teknis dan suntatif(materi).

Karya ilmiah biasanya spesifikasi bentuk. Ada tiga yang harus ada di dalam karya ilmiah yaitu (1) antalogi, yang berkaitan dengan objek penelitan, (2) epistimologi, berkaitan dengan metode yang berkaitan, (3) aksiologi, berkaitan dengan aspek manfaat.

Karya ilmiah dihasilkan dengan pemikiran sistematis, disusun dalam urutan yang teratur, sehingga pembaca mudah memahami hasil tersebut. Hasil tulisan disusun pula seara logis dan benar. Oleh karena itu, seorang penulis karya ilmiah harus memiliki landasan teori yang kuat akan dapat memberi tampilan karya ilmiah yang tidak menyimpang dari suatu disiplin ilmu tertentu sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Karya ilmiah mengutip pendapat Nusucha, dkk.(2009:54) mempunyai ciri-ciri: (1) penyebutan sumber tulisan yang jelas. Jika penyusunan karya ilmiah mengutip pendapat orang lain,maka sumber kutipan itu harus disebutkan dengan jelas dan lengkap, (2) memenuhi kaidah penulisan yan berkaitan dengan kutip-mengutip, penulisan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Fungsi

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahua, teknologi dan seni.

1. Penjelasan(expianation)
2. Ramalan(prediction)
3. Kontrol (control)

   Hakikat karya ilmiah:menggunakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten.

C. Syarat

1. Motivasi dan displin yang tinggi
2. Kemampuan mengolah data
3. Kemampuan berfikir logis (urut) dan terpadu(sistematis)
4. Kemampuan berbahasa

D. Sifat

1. Lugas dan tidak emosianal mempunyai satu arti, sehingga tidak ada tafsiran sendiri-sendiri (interprestasi yang lain)
2. Logis disusun berdasarkan urutan yang konisten.
3. Episien hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami
4. Di tulis dengan bahasa yang baku

E. Jenis

1. Makalah

   Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan sutu masalah yang pembahasannya berdasarkan data dilapangan bersifat empiris-objektif.makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berfikir deduktif atau induktif.
2. Kertas kerja seperti halnya makalah

   Kertas kerja seperti halnya makalah, adalah juga arya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data dilapangan bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kertas kerja lebih mendalam dari pada analisis dalam makalah.
3. Skripsi

   Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus diduku oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitan secara langsung(observasi lapangan, atau percobaan dilaboratorium), juga diperlakukan sumbangan materi berupa temuan baru dalam segi tata kerja, hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih dibanding psesialisasinya.
4. Testi

   Testi adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan denganskripsi.Tesismengungkapkan pengetahuan baru yang dipeoleh dari penelitan sendiri.
5. Disertasi

   Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukan suatu dalil yang dapt dibuktikan oleh penulis berdasrkan data dan fakta yang sahih (valid) dengan analis yang terperinci. Disertasi ini berisi suatu penemuan penulis ,yang berupa temuan orisional. Jika temuan orisional dapat dipertahankan oleh penulisnya. Dari sanggahan penguji,penulis berhak menyandang gelar doctor(S3).

F. Manfaat

Menurut sikimbang (1981), sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah: 1. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya tulis ilmiah, ia mesti membaca kepustakaan yang ada relevasinya dengan topik yang hendak dibahas. 2. Penulisan dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena

sebelum menulis karya tulis ilmiah, ia mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relavasinnya dengan topik yang hendak dibahas. 3. Penulis dapat terlatih menggambungkan hasil baca berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ketingkat pemikiran yang lebih matang.

G. Sistematis

Judul
Abstrak
Lembar persetujuan
Kata pengantar
Daftar isi
Daftar tabel
Bab I.Pendahuluan:
A. Latar belakang masalah
B. Perumusan masalah
C. Tujuan dan manfaat penulis
   1. Tujuan Penulis
   2. Manfaat Penulis

Bab II.
Kajian Teoritis Dan Metodologi Penulis
A. Kajian Teoritis
B. Kerangka Berfikir

Bab III.
Pembahasan (judul Sesuai Topik Masalah Yang Dibahas)
A. .Deskripsi
B. Analisis Kasus

Bab IV.
Kesimpulan
A. Kesimpulan
B. Saran

Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran
(Termasuk Sinopsis Gambar Umum Perusahaan Yang Ditulis)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan Ilmiah:

Seorang penulis keterampilan dasar dalam menulis yang harus dipunyai dan harus dilalui sebelum dan selama menulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca.

Menurut Semi, (2007;42), syarat untuk menghailkan tulisan yang baik dalam menulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar, yaitu hal-hal yang perlu dipahami seorang penulis.

a. Keterampilan Bahasa, Penyajian, Perwajahan

1. Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambing-lambang grafem. Oleh sebab, itu tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan menggunakan bahasa tulis yang dimaksud adalah pemakain secara unsur bahasa, yaitu: ejaan, kata, ungkapan, kalimat dan pengembangan paragraf. Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif, yang selalu disesuai dengan tujuan, isi dan latar belakang pembaca.

2. Keterampilan penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi antara yang satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan atau hubungan yang harmonis.Pada umumnya penyajian tulis dapat dibagi dua. Yaitu cara deduktif dan cara induktif. Cara deduktif artinya penyajian yang dimulai penyampain gagasan secara pokok kemudian ulasan dan penyajian. Sebaliknya penyajin secara Induktif merupakan penyajian yang dimulai dari uraian atau penjelasan kemudian disampaikan dengan cara yang baik.cara penyajian tulis sangat penting dikuasai. Setiap jenis hatus disampaikan dengan cara yang tepat menurut aturan yang berlaku umum.

3. Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga sebuah tulisan tersebut sehingga terlihat rapid an indah dipandang mata. Dalam keterampilam perwajahan yang hatus diketahui ialah, (1) penatian tifografi, seperti pemkaian huruf yang ukurannya lebih besar, huruf miring, kalimat yang digaris bawahi, dan menata tata mata kulit depan, (2) bagaimana memilih format, ukuran dan jenis kertas yang tepat.Kedua hal tersebut sangatlah penting. Dalam menentukan bentuk fisik tulisan yang baik dapat dilakukan dengan cara melihat atau berpodoman kepada karaya tulis seseorang.

b. Gaya Bahasa yang digunakan

Gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah harus jelas dan tepat dalam penyampain pesan yang besifat reproduktif dan impersonal. Gaya bahasa yang digunakan dalam dalam penulisan karya ilmiah yaitu:

1. Gaya astra adalah gaya tulis yang memunculkan kesan tertentu(gaya impresionistik, subjektif, naratif)
2. Gaya keilmuan adalah gaya tulis yang memunculkan kesan tertentu (gaya formal, objektif, argumentatif, ekspositoris)
3. Gaya jurnalistik adalah gaya tulis yang melukiskan fakta (gaya deskriptif, subjektif, persuasive, ekspositoris)

c. Kecenderungan Sikap Ilmiah
   1. Keinginan mengetahui dan memhami
   2. Kecondongan bertanya semua hal
   3. Kecondongan mencari data dan makna
   4. Kcondongan menuntut pebgujian empiris
   5. Penerapan logika
   6. Kecermatan dalam memeriksa pakai piker

d. Sumber kesehatan dalam berpikir ilmiah
   1. Penggunaan istilah ang tidak dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.
   2. Hal yang tidak relavan dicantumkan dalam karya tulis misalnya mencantumkan perasaan pribadi,sehingga tidak berpusat pada apa yang berpikir tapi pada siap yang siapa yang diajak berpikir.
   3. Apa yang ada dalam kausalitas logis, belum tentu ada dalam kausalitas empiris.
   4. Penggunaan definisi sebagai pangkal pikir pangkal saleh
   5. Penghindaran dari sumber kutipan yang menantang gagasannya sehingga tidak mau menerimanya,(Kaum prakmatis tidak mau memperhatikan pandangan kaum analis yang kompleks) membangun penerimaan, penghargaan, dan kepercayaan pembaca.

e. Anjuran dan larangan yan harus diperhatikan oleh penulis

   Anjuran:
   1. Lakukan penelitian/pengamatan untuk mencari bukti penunjang yan mendukung topic tulisan
   2. Tunjukan adanya kematangan berpikir
   3. Bersikaplah sadar akan adanya perbedaan pendapat/pandangan dari orang lain terhadap topic tulsannya
   4. Gunakan nada positif dan meghindari keragu-raguan
   5. Berasumsilah bahwa pembaca itu pandai

   Larangan:
   1. Jangan membuat pembaca bosan
   2. Jangan memberikan informasi yang tidak perlu
   3. Jangan membuat bingung pembaca
   4. Jangan menyerang pembaca yang tidak sependapat
   5. Janagan mengecewakan pembaca
   6. angan menggunakan nada yang bersifat apologi terhadap hal yang ditulisnya

7. Jangan menyampaikan masalah/kasus dengan pernyataa yang berlebihan
8. Jangan menggunakan bahasa yang ekstrim dan emosional.

f. Karakteristik penulis yang baik
   1. Mengomunikasikan maksud, pikiran, pendapat, dan perasaan secara efektif dan efisien kepada para pembaca.
   2. Signifikan atau bermakna: (a) menyampaikan informasi yang belum diketahui pembaca, (b) menghibur dengan memberikan informasi yang menarik dan (c) motivasi pembaca untuk berpikir/bertindak lebih lanjut.
   3. Jelas: (a) menggunakan stuktur kalimat efektif, (b) memilih kata yang beracun konkret, acuan abstrak (c) menghindari jargon.

RANGKUMAN

Seorang penulis keterampilan dasar dalam menulis yang harus dipunyai dan harus dilalui sebelum dan selama menulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca.

Hal-hal yang perlu dipahami seorang penulis:

1. Keterampilan Bahasa, Penyajian, Perwajahan
2. Gaya Bahasa yang digunakan
3. Kecenderungan Sikap Ilmiah
4. Sumber kesehatan dalam berpikir ilmiah
5. Anjuran dan larangan yan harus diperhatikan oleh penulis anjuran
6. Karakteristik penulis yang baik.

TES FORMATIF

1. Proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka,mengenai suatu tujuan atau sasaran yang sudah tertentu,pengertian dari...
   a. Wawancara
   b. Diskusi
   c. Laporan
   d. Dialog interaktif
   e. Tujuan pembicaraan
2. Tujuan dari berbicara adalah, kecuali...
   a. Memberitahu
   b. Mencela
   c. Menghibur
   d. Berkomunikasi
   e. Meyakinkan
3. Situasi dalam berbicara dibedakan menjadi 2, berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Yang termasuk situasi berbicara di muka umum adalah...
   a. Debat
   b. Diskusi kelompok
   c. Mempromosikan barang
   d. Komite
   e. Diskusi panel
4. Berbicara tanpa terikat pada aturan harus ada persiapan dan waktu yang digunakan juga tidak direncanakan dapat digolongkan dalam jenis berbicara...
   a. Formal
   b. Monologis
   c. Nonformal
   d. Dialogis
   e. Kelompok
5. Apa yang dimaksud dengan makna interatif?
   a. Percakapan interatif
   b. Saling melakukan aksi, antar hubungan, saling aktif
   c. Kegiatan berkenaan dengan tanggung jawab
   d. Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih
   e. Percakapan interatif dan tanya jawab

GLOSARIUM

Aksiologi : Cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya

Epistimologi : Cabang filsafat yang berkaitan dengan asal, sifat, karakter, dan jenis pengetahuan

Antalogi : Sebuaah kumpulan dari karya karya sastra

Frasa : Suatu ligustik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari kalimat

DAFTAR PUSTAKA

Dinamika Nina, Rasyid.*Menulis tertib dan Sistematik*.Jakarta:Balai Pustaka.
Budiarto. E.2010. sistematika karya tulis ilmiah. Jakarta: EGC
Buku saku pendidikan.2014. dinas pendidikan jakarta 2014

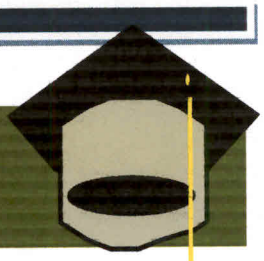

BAB : 9
MEMBACA UNTUK MENULIS

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Membaca Untuk Menulis.

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mengerti apa itu membaca
2. Memahami apa itu menulis
3. Mampu menjelaskan apa itu membaca untuk menulis
4. Mampu mamahami tentang manfaat membaca untuk menulis

URAIAN MATERI

A. Ihwal Membaca Untuk Menulis

"Membaca merupakan kegiatan yang sangat menunjang kegiatan menulis. Dengan banyak membaca,kita akan mempunyai banyak informasi dan pengetahuan yang tidak kita dapat dari pengalaman sehari-hari. Dengan banyak membaca,kita juga akan banyak mendapat gagasan yang berguna untuk tulisan kita. Tulisan yang baik memberi pengetahuan bagi pembacanya. Oleh karena itu, kalau kita ingin menghasilkan tulisan yang baik, kita perlu banyak membaca. Tidak mengherankan bahwa penulis yang baik umumnya banyak membaca". (Jahrir:2012:89)

1. Pengertian Membaca dan Menulis

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca yang dalam bahasa Arab iqra' dan bahasa Inggris reading, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri yang tertulis dan tidak tertulis.

Pengertian membaca secara lebih umum menurut Hodgson mengatakan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Finochiaro dan Bonomo: reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material. Artinya, membaca adalah mengambil serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pengertian membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan, bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dengan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tertulis.

Sedangkan menulis Menurut Trigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain daapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Enre juga berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menyusun atau menegosiasikan buah pikiran, ide gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan menggambarkan suatu bahasa atau menegosiasikan buah pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.

2. Tujuan Membaca dan Menulis

Tujuan membaca menurut Tarigan (1986:10)

a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details of facts).
b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading of main ideas).
c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (reading of sequence or organization).
d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading of inteference).
e. Membacauntuk mengelompokan,membaca untuk mengklarifikasikan (reading to classify).
f. Membaca menilai, membaca evaluasi (reading to evaluate).
g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Hugo Hartig dalam merumuskan tujuan menulis:

a. Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memeiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
b. Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
c. Tujuan persuasif, bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
d. Tujuan informasional penulis, bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
e. Tujuan pernyataan diri penulis, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
f. Tujuan kreatif penulis, bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
g. Tujuan pemecahan masalah penulis, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus, tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

a. Menjadikan pembaca ikut berfikir dan bernalar.
b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
c. Menjadikan pembaca beropini.
d. Menjadikan pembaca mengerti.
e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai norma, nilai kemanusian, dan nilai estetika.

Sedangkan tujuan menulis secara umum adalah:

a. Untuk memberikan suatu informasi.
b. Untuk meyakinkan atau mendesak.
c. Untuk menghibur atau menyenangkan.
d. Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan susuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

B. Metode Membaca dan Menulis

Membaca merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum seseorang mulai menulis sebuah tulisan. Dalam proses membuat sebuah karya tulis, tentu diperlukan kejelian dalam memilah pokok-pokok bacaan yang akan dijadikan referensi tulisan. Berikut merupakan sikap kritis dalam membaca:

a. menginterpresentasi secara kritis
b. menganalisis secara kritis
c. mengoorganisasi secara kritis
d. menganalisa secara kritis
e. menerapkan konsep secara kritis

Teknik-teknik yang digunakan untuk meringankan sikap kritis adalah sebagai berikut yaitu (Nurhadi, 1987)

a. kemampuan meningat dan menenali ide pokok paragraf, tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
b. kemampuan memahami atau menginterpresentasi makna tersirat
c. kemampuan menganalisis
d. kemampuan menilai isi bacaan

C. Gaya Tulisan yang Berasal dari Membaca

Riset dengan jelas menunjukkan bahwa kita belajar menulis lewat membaca. Untuk lebih tepatnya,kita memperoleh gaya tulisan,bahasa khusus penulisan, dengan membaca. Kita sudah melihat banyak bukti yang menegaskan hal ini. Ada alasan lain untuk memperkirakan bahwa gaya penulisan berasal dari membaca. "Argumen kompleksitas" berlaku pula untuk penulisan: semua cara di mana bahasa tertulis "resmi" berbeda dengan bahasa yangmlebih informal terlalu rumit dipelajari satu per satu. Bahkan walau pembaca mengenali tulisan yang baik, para peneliti tidak berhasil menjabarkan secara lengkap tentang apa persisnyan yang membuat tulisan yang "bagus" itu bagus. Oleh karena itu, masuk akal jika mengatakan gaya penulisan tidak dipelajari secara sadar, melainkan umumnya diserap, atau secara tidak sadar diperoleh lewat membaca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan belajar menulis dapat dielajari melalui membaca. Sedangakan gaya penlisan, tidak dipelajari secara sadar,melainkan umumnya diperoleh lewat membaca. Gaya tulisan berasal dari membaca bukan dari menulis, sejalan dengan yang diketahui tentang kemahiran berbahasa.

Hasilnya Membaca untuk Menulis

Riset yang dilakukan oleh Dr. Krasen dalam bukunya quantum written menunjukkan bahwa kita belajar menulis lewat membaca. Tejuan utama yang ingin disampaikan Krasen mengenai menulis adalah:

a. Gaya tulisan tidak didapat dari menulis,melainkan dari membaca.
b. Menulis bisa membantu kita menyelesaikan masalah dan menjadikan kita semakin cerdas

Dr.Krasen mengemukakan apabila anak-anak membaca untuk kesenangan, secara tidak langsung dan tanpa sadar mereka hampir menguasai semua keterampilan berbahasa. Hasil dari membaca yang dilakukan, mereka akan menjadi pembaca handal, mendapatkan banyak kosakata, mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan susunan kalimat majemuk,mengembangkan gaya penlisan yang bagus,menjadi pengeja yang hebat (walau bukan sempurna), dan menghasilkan tulisan yang berkualitas. Meskipun membaca dengan bebas dan dengan sengaja tidak memastikan kemampuan menulis yang terlalu tinggi,setidaknya mereka menjamin tikngkatan di bawahnya.

Kita jarang menemukan orang yang membaca dengan baik menghadapi persoalan serius berkenaan dengan tata bahasa, ejaan, dan lain-lain. Mereka menulis cukup bagus karena mereka telah terbiasa dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan yang mereka baca. Mereka memiliki gaya tulisan yang tanpa sadar diperoleh, begitu pula aturan peulisan, membaca yang ditugaskan serta membaca bebas dan disengaja akan saling membatu lewat literatur, siswa akan tumbuh secara intelektual dan akan terpapar dengan aneka ragam buku, yang bisa merangsang untuk lebih banyak membaca bebas.

RANGKUMAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat menunjang kegiatan menulis. Dengan banyak membaca,kita akan mempunyai banyak informasi dan pengetahuan yang tidak kita dapat dari pengalaman sehari-hari.Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca yang dalam bahasa Arab iqra' dan bahasa Inggris reading, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan menggambarkan suatu bahasa atau menegosiasikan buah pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.

TES FORMATIF

1. Kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalaam rangka memahami isi bacaan merupakan pengertian dari...
   a. Membaca
   b. Menulis
   c. Berbicara
   d. Menggambar
   e. Mendengar
2. Menurut Dr. Karsen tujuan membaca,yaitu...
   a. Mencari Ilmu
   b. Untuk kesenangan
   c. Tuntutan orang tua
   d. Mengerjakan tugaas
   e. Meraih cita-cita
3. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembicara untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis oleh media kata-kata atau bahasa,berikut adalah pendapat dari ...
   a. Tarigan
   b. Farr
   c. Marwoto
   d. Anderson
   e. Suparno dan yunus
4. Teknik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan sikap kritis menurut Nurhadi (1978),kecuali...
   a. Kemampuan menginterpretasi makna tersirat
   b. Kemampuan menganalisis isi bacaan
   c. Kemampuan menilai isi bacaan
   d. Kemampuan mencipta bacaan
   e. Kemampuan penugasan
5. Tujuan menulis sebagai berikut,kecuali...
   a. Pernyataan diri
   b. Penerangan
   c. Penugasan
   d. Pemecahan masalah
   e. Membaca

GLOSARIUM

Ikhwal : Hal

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Ch.(2012). Pokoknya menulis:cara menulis dengan metode kolaborasi. Bandung
Tarigan,H.G.(2013). Menulis sebagai suatuketerampilan berbahasa. Bandung:angkasa
Haitami, Chaerul. 2011. Pengertian membaca menurut beberapa ahli.

BAB : 10
BERBICARA UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK

220 Menit

TUJUAN UMUM

Setelah akhir kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan Berbicara Untuk Keperluan Akademik .

TUJUAN KHUSUS

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mampu berbicara untuk urusan akademik
2. Mengerti maksud dari berbicara untuk urusan akademik
3. Mampu menjelaskan manfaat berbicara
4. Mampu mempraktekkan berbicara untuk urusan akademik

URAIAN MATERI

A. Konsep dasar berbicara

1. Pengertian berbicara

Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Berdasarkan pengertian ini berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Ide, gagasan, atau pemikiran yang dikemukakan seseorang inilah yang kemudian membedakan berbicara dengan membaca nyaring. Jika membaca nyaring seorang pembaca hanya melisankan ide tau gagasan yang telah ada atau dibuat orang lain, dalam kegiatan berbicara ide tersebut merupakan hasil pemikiran si pembicara tersebut.

Bertemali dengan uraian di atas, berbicara sangat erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide. Ide yang dimaksud adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah ia ketahui. (Yunus Abidin.2012.Hal:125)

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan manyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati), mengekspersikan perasaan secara lisan dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain

2. Prinsip dalam berbicara

Pelaksanaan pembelajaran berbicara akan mampu berjalan dengan baik jika dapat memahami prinsip-prinsip berbicara. Beberapa prinsip berbicara adalah sebagai berikut:

a. Berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis seseorang dalam hal berbicara
b. Berbicara harus melibatkan seseorang secara langsung dalam berbagai konteks
c. Berbicara harus dilakukan melalui pola interaktif
d. Berbicara harus dilakukan sekaligus dengan berbekal strategi berbicara
e. Berbicara harus pula dilakukan seiring dengan pengukuran kemampuan berbicara secara tepat melalui praktik secara langsung
f. Kemampuan seseorang berbicara hendaknya diukur dan dipantau oleh orang lain secara berkesinambungan
g. Berbicara harus diorientasikan pada pembentukan kemahiran berbicara atau menjadi pembicara yang kreatif.

Selanjutnya, Brown (2001) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran berbicara sebagai berikut :

a. Gunakan teknik pembelajaran yang mampu menaungi seluruh kebutuhan siswa, baik pada pembelajaran berbicara yang memfokuskan diri pada keakurasian

bahasa maupun pembelajaran menyimak berbasis penyampaian pesan secara interaktif, bermakna, dan penuh pemahaman.

b. Kembangkan motivasi intrinsik pada diri siswa selama pembelajaran berbicara
c. Kembangkan penggunaaan bahasa otenik dalam konteks yang bermakna bagi siswa sebagai bahan ajar berbicara.
d. Berilah koreksi dan umpan balik atas kinerja berbicara siswa secara teratur dan berkesinambungan selama pembelajaran berbicara.
e. Manfaatkan hubungan alamiah antara kemampuan berbicara dengan kemampuan menyimak sebagai sarana pembelajaran berbicara terintegrasi.
f. Berilah setiap siswa peluang untuk berinisiasi dalam kegiatan komunikasi lisan.
g. Gunakanlah berbagai strategi pengembangan berbicara yang dapat merangsang kemampuan siswa berkembang.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaraan berbicara hendaknya dilakuan oleh pengajar secara sungguh-sungguh agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Yunus Abidin.2012.Hal:135)

3. Tujuan dan jenis berbicara
   a. Tujuan berbicara

      Tujuan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum seorang pembicara memaparkan gagasannya. Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas,dan menyampaikanidenya untuk sebuah pembicara tertentu. Perbedaan tujuan akan berpengaruh pada bentuk ide yang dikembangkan, kemasan yang digunakan, dan performa penyampaiannya. Tujuan berbicara yang dimaksud adalah sebagai berikut :

      1) Informatif

         Tujuan informatif merupakan tujuan berbicara yang dipilih pembicara ketika ia bermaksud menyampaikan gagasan untuk membangun pengetahuan pendengar.

      2) Rekreatif

         Tujuan rekreatif merupakan tujuan berbicara untuk memberikan kesan menyenangkan bagi diri pembicara dan pendengar.

      3) Persuasif

         Tujuan persuasif merupakan tujuan pembicaraan yang menekankan daya bujuk sebagai kekuatannya.

      4) Argumentatif

         Tujuan argumentatif merupakan tujuan berbicara untuk meyakinkan pendengar atas gagasan yang disampaikan oleh pembicara. (Yunus Abidin.2012.Hal:129)

      Adapun tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik atau pertukaran informasi dari 2 orang atau

lebih dalam bentuk lisan maupun tulisan. Agar dapat menyampaikan pesan atau informasi secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahu dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (to persuade).

B. Jenis berbicara

Jenis berbicara dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pidato

   Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata secara lisan yang ditujukan kepada orang banyak, oleh karena itu harus dipersiapkan dengan baik terlebih dahulu. (Esti Ismawanti, Hal:32)

2. Diskusi

   Diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka, mengenai suatu tujuan atau sasaran yang sudah tertentu, mulai dari tukar-menukar informasi (information sharing), pengelolaan sendiri (self maintenance), atau pemecahan masalah (problem salving). Diskusi merupakan salah satu bentuk presentasi ilmiah yang harus dikerjakan mahasiswa. (Esti Ismawanti, Hal:15)

3. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai interviewer dan orang yang diwawancarai disebut sebagai interview..

4. Laporan

   Laporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh si pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika si pelapor telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

5. Dialog interaktif

   Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dialog berarti percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya); atau karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.

   Adapun makna interaktif menurut sumber yang sama adalah bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif.

Jadi dialog interkatif adalah dialog yang dilakukan di televisi atau radio atau forum-forum umum yang melibatkan peran pendengar untuk ikut menanggapi atau menanyakan seputar isi pembicaraan dalam dialog itu.

6. Reportase

Reportase ialah karangan yang berupa hasil laporan dari liputan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung atau belum lama berlangsung untuk keperluan berita di media massa. Bersifat informasi aktual.

Jenis berbicara dilakukan dengan cara yang berbeda yang dilakukan dengan cara yang berbeda yang dilakukan berdasarkan 3 hal yaitu : situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan.

a. Berdasarkan situasi berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :
   1) Berbicara formal yaitu berbicara yang terikat pada aturan baik aturan tata karma maupun aturan kebehasaan.
   2) Berbicara non formal yaitu berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan-aturan.

b. Berdasarkan keterlibatan pelaku, berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :
   1) Berbicara individual yaitu berbicara dapat dilakukan oleh seorang pelaku pembicara misalnya pidato.
   2) Berbicara kelompok yaitu, berbicara yang, melibatkan banyak pelaku pembicara misalnya diskusi dan debat.

c. Berdasarkan alur pembicaraannya, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu
   1) Berbicara monologis yaitu, kegiatan berbicara yang dilakukan searah.
   2) Berbicara dialogis yaitu, kegiatana berbicara yang dilakukan secara dua arah.

7. Situasi dalam berbicara

Situasi merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh setiap pembicara. Situasi disini dimaksudkan dengan semua faktor luar yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan atau informasi kepada lawan berbicara agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar. Situasi dalam berbicara dibedakan menjadi 2, berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi.

a. Berbicara di muka umum
   1) Berbicara dalamsituasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informatif.
   2) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan/persahabatan.
   3) Berbicara dalam situasi-situasi membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan.
   4) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.

b. Berbicara pada konferensi (Laksono, 2003:32)
   Contoh pada diskusi kelompok, komite,diskusi panel, debat, dan lain-lain.

8. Alur berbicara
   Berdasarkan alur pembicaraannya, berbicara dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis yaitu:
   a. Berbicara mologis, yaitu kegiatan bebricara yang dilakukan searah.
   b. Berbicara dialogis, yaitu berbicara yang dilakukan secara dua arah.
9. Peranan berbicara dalam keseharian
   Berbicara dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu berbicara formal dan berbicara nonformal. Berbicara formal ialah kegiatan yang terikat secara ketat oleh aturan-aturan, baik aturan yang berkaitan dengan kebahasaan maupun nonkebahasaan. Sementara berbicara nonformal adalah kegiatan berbicara yang tidak begitu terikat dengan aturan. Dalam hal ini yang yang diutamakan adalah komunikatif, yaitu pendengar dapat memahami pesan dengan jelas yang dimaksud pembicara.
   Dalam kehidupan seahri-hari, kegiatan bebricara yang digunakan adalah berbicara nonformal. Situasi bebricara nonformal tidak seketat berbicara formal. Jika berbicara formal dibatasi ruang dan waktu. Dimanapun kegiatan berbicara dapat dilangsungkan tanpa harus ada persiapan sebelumnya, dan waktu yang digunakan juga tidak direncanakan sebelumnya.

C. Kaitan berbicara dengan keterampilan berbahasa dan komponen lain

Berbicara sebagai suatu keterampilanberbahasa dapat dikaitkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca, menulis. Keterampilan berbicara bukan keterampilan yang berdiri sendiri, melainkan keterampilan yang berkaitan dengan komponen bahasa lainnya. Berikut pemaparan mengenai hubungan berbicara dengan kemampuan berbahasa lainnya.

D. Hubungan berbicara dengan membaca

1. Berbicara dengan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspesif melalui sarana bhasa lisan dan berfungsi sebgai penyebar informasi. Membaca bersifat reseptif melalui srana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi.
2. Bahan pembicaraan sebagian besar didapat melalui kegiatan membaca. Semakin sering orang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya. Hal ini merupakan pendorong bagi yang bersangkutan untuk mengekspresikan kembali informasi yang diperolehnya antara laine melaui berbicara.
3. Keterampilan berbicara mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila perbedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuriperkembangan urutan suatu cerita, atau menghubungi kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

E. Hubungan berbicara dengan menulis

1. Kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis bersifat produktif-ekspresif. Kedua kegiatan tersebut berfungsi sebagai penyampaian informasi. Penyampaian informasi melalui kegiatan berbicara disalurkan melalui bahasa lisan, sedangkan penyampaian informasi dalam kegiatan menulis disalurkan melalui bahasa tulis.
2. Informasi yang digunakan dalam berbicara dan menulis diperoleh melalui proses menyimak maupun membaca. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan dalam kegiatan berbicara menunjang keterampilan menulis. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan menunjang keterampilan berbicara.
3. Kemampuan menulis dapat dijadikan sarana pendukung bagi kemampuan berbicara dengan menulis terlebih dahulu apa yang akan disampaikan ketika berbicara.

F. Tahap-tahap dalam berbicara dalam akademik

Kegiatan berbicara mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Tahap-tahap tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus dilalui dengan utuh karena, tahapan-tahapan ino bukan merupakan satu rukun dalam sebuah perbuatan.

1. Persiapan

   Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorangpembicara, yaitu:

   a. Penentuan topik
   b. Penentuan tujuan
   c. Pengumpulan referensi
   d. Penyusunan kerangka
   e. Berlatih
2. Pelaksanaan kegiatan

   Secara umum pelaksanaan kegiatan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

   a. Pembukaan
   b. Pembahasan pokok
   c. Penutup
3. Evaluasi

   Adakalanya evaluasi perlu dilakukan untuk mendapat masukan tentang kegiatan berbicara yang telah dilakukan seorang pembicara. Dengan masukan tersebut seorang pembicara dapat menentukan.

RANGKUMAN

Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Berdasarkan pengertian ini berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Ide, gagasan, atau pemikiran yang dikemukakan seseorang inilah yang kemudian membedakan berbicara dengan membaca nyaring.

Jenis berbicara dilakukan dengan cara yang berbeda yang dilakukan dengan cara yang berbeda yang dilakukan berdasarkan tiga hal yaitu : situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan.

TES FORMATIF

1. Proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka,mengenai suatu tujuan atau sasaran yang sudah tertentu,pengertian dari...
   a. Wawancara
   b. Diskusi
   c. Laporan
   d. Dialog interaktif
   e. Tujuan pembicaraan
2. Tujuan dari berbicara adalah, kecuali...
   a. Memberitahu
   b. Mencela
   c. Menghibur
   d. Berkomunikasi
   e. Meyakinkan
3. Situasi dalam berbicara dibedakan menjadi 2, berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Yang termasuk situasi berbicara di muka umum adalah...
   a. Debat
   b. Diskusi kelompok
   c. Mempromosikan barang
   d. Komite
   e. Diskusi panel
4. Berbicara tanpa terikat pada aturan harus ada persiapan dan waktu yang digunakan juga tidak direncanakan dapat digolongkan dalam jenis berbicara...
   a. Formal
   b. Non-Formal
   c. Monologis
   d. Dialogis
   e. Kelompok
5. Apa yang dimaksud dengan makna interatif?
   a. Percakapan interatif
   b. Saling melakukan aksi, antar hubungan, saling aktif
   c. Kegiatan berkenaan dengan tanggung jawab
   d. Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih
   e. Tukar-menukar informasi

GLOSARIUM

Interaktif : Berasal dari kata interaksi hal saling melakukan aksi berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan

Konferensi : Rapat atau pertemuan berundang atau bertukar pendapat mengenai suatu masukan yang dihadapi bersama

Reseptif : Kemampuan anak untuk mengenal dan beraksi tehadap seseorang, terhadap kejadian sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Ari, Sofi.2013.*Fungsi Bahasa Secara Umum dan Kedudukan BahasaIndonesia.*
Dinamika Nina, Rasyid.*Menulis tertib dan Sistematik*.Jakarta:Balai Pustaka.
Diansah, Nur.*Manfaat Perkembangan Teknologi.*
Endra.2014.*Fungsi Bahasa Indonesia sebagai pemersatu Bangsa.*
Kunjana,Algensindo Rahardi.2010.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
Pamungkas Sri.2012.*Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Perspektif*.Yogyakarta:Penerbit Andi.
Wibowo, Sakti.2010.Dampak Penyerapan Teknologi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia.

KUNCI JAWABAN

Bab 1
1. A
2. C
3. C
4. E
5. B

Bab 2
1. A
2. D
3. B
4. C
5. A

Bab 3
1. B
2. C
3. D
4. B
5. E

Bab 4
1. D
2. C
3. A
4. A
5. A

Bab 5
1. D
2. A
3. C
4. E
5. C

Bab 6
1. E
2. A
3. C
4. D
5. C

Bab 7
1. E
2. A
3. A
4. A
5. B

Bab 8
1. B
2. B
3. C
4. D
5. B

Bab 9
1. A
2. B
3. A
4. E
5. E

Bab 10
1. B
2. B
3. C
4. D
5. B